

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN GUGUS DEPAN 193-194
IMAM BONJOL DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER MAHASISWA
PRODI PAI JURUSAN TARBIYAH IAIN PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



Oleh:

BUDI GUNAWAN
NIM. 1001111458

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PAI
2016/2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PELAKSANAAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN
GUGUS DEPAN 193-194 IMAM BONJOL DALAM
PENANAMAN NILAI KARAKTER MAHASISWA
PRODI PAI JURUSAN TARBIYAH IAIN
PALANGKA RAYA

NAMA : BUDI GUNAWAN

NIM : 1001111458

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

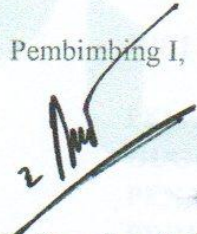
JENJANG : STRATA SATU (S-1)


Palangka Raya, 24 Agustus 2017

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


DR. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

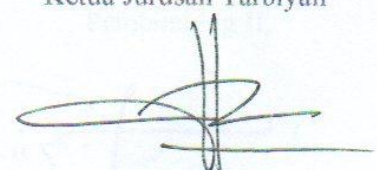

Asmawati M.Pd
NIP. 19750818 200003 2 003

Mengetahui :

Wakil Dekan
Bidang Akademik


Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah


Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Dimunaqasyahkan**
Skripsi Saudara Budi Gunawan

Palangka Raya, 24 agustus 2017

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya

Di -

Palangka Raya

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

NAMA : **BUDI GUNAWAN**

NIM : **1001111458**

JUDUL : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN**
GUGUS DEPAN 193-194 IMAM BONJOL DALAM
PENANAMAN NILAI KARAKTER MAHASISWA
PRODI PAI JURUSAN TARBIYAH IAIN
PALANGKA RAYA

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

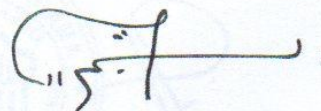
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing I,



DR. H. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

Pembimbing II,



Asmawati, M.Pd
NIP. 19750818 200003 2 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PELAKSANAAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN GUGUS DEPAN 193-194 IMAM BONJOL DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER MAHASISWA PRODI PAI JURUSAN TARBİYAH IAIN PALANGKA RAYA** oleh **BUDI GUNAWAN** NIM: 1001111458 telah dimunaqasyahkan pada TIM Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 22 September 2017

Palangka Raya, 30 Oktober 2017

Tim Penguji,

Jasiah, M.Pd
Ketua Sidang/Penguji

(.....)

Gito Supriadi, M.Pd
Anggota /Penguji I

(.....)

Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
Anggota / Penguji II

(.....)

Asmawati, M.Pd
Sekretaris Sidang /Penguji

(.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya



Drs. FAHMI, M. Pd

NIP. 19610520 199903 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN GUGUS DEPAN 193-194 IMAM BONJOL TERHADAP KARAKTER MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH IAIN PALANGKA RAYA” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 24 Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan,



BUDI GUNAWAN
NIM.100 111 1458

MOTTO

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ

الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُؤْتُوا الْأَلْبَابَ ﴿١٨﴾

“Yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal.”(Az-Zumar/39:18)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya bernama Budi gunawan mempersembahkan karya ini untuk Bunda tercinta Rahmah dan Ayahanda tercinta Darmansyah atas kasih sayang, dukungan, dan tetes keringat yang telah tercurah sepanjang hidup untuk memperjuangkan pendidikan saya. Terima kasih atas do'a dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik selama ini. Untuk kaka Rahayu Fitri hartini tercinta, Terima kasih atas do'a dan bantuan kalian selama ini.

Seluruh keluarga dari pihak ayah dan ibu, dan teruntuk sahabat-sahabat seperjuangan. Terimakasih karena selalu mendukung saya selama menempuh perkuliahan ini. Semoga ilmu yang saya peroleh dapat bermanfaat bagi Agama, keluarga baik di dunia dan akhirat kelak, Aamien.

ABSTRAK

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN GUGUS DEPAN 193-194 IMAM BONJOL DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER MAHASISWA PRODI PAI JURUSAN TARBIYAH IAIN PALANGKA RAYA

Gerakan Pramuka merupakan suatu gerakan pendidikan nonformal, yang bersifat sukarela, nonpolitik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, meliputi; (1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan kepramukaan di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya (2) Bagaimana karakter mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. (3) Bagaimana pengaruh pelaksanaan pendidikan kepramukaan terhadap karakter mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya. (2) Untuk mengetahui karakter mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. (3) Untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan terhadap karakter mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, dan hasilnya, demikian pula pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi PAI anggota ambalan yang berjumlah 7 orang. Analisis data melalui beberapa tahapan yaitu *editing*, *coding*, *tabulating*, dan *analyzing*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa; (1) hasil pelaksanaan pendidikan kepramukaan dengan skor sebesar 13,95. Kemudian rata-rata skor yang berada di antara 2,71-2,31 berjumlah 1 mahasiswa (14,29%), yang berada pada rata-rata skor di antara 2,30-1,90 berjumlah 5 mahasiswa (71,43%), dan yang berada pada rata-rata di antara 1,89-1,49 berjumlah 1 mahasiswa (14,29%). Dengan demikian maka pelaksanaan pendidikan kepramukaan di gugus depan 193-194 imam bonjol IAIN Palangka Raya dengan 71% mahasiswa yang kadang-kadang mengikuti pendidikan kepramukaan di katagorikan terlaksana. (2) hasil pengukuran karakter Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya adalah $17,23:7=2,46$ yang berada diantara 2,36–2,56. Jadi Karakter Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya berada pada kualifikasi cukup berkarakter. (3) pengaruh pelaksanaan pendidikan kepramukaan terhadap karakter mahasiswa memiliki pengaruh yang tinggi, terlihat dari Interpretasi terhadap r_{xy} ternyata angka korelasi antara variabel x dan y tidak bertanda negatif, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,84), yang berkisar antara 0,80 – 1,00 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y dan itu termasuk korelasi positif yang sangat kuat atau tinggi.

ABSTRACT

THE EFFECT OF IMPLEMENTATION SCOUT EDUCATION GUGUS 193-194 IMAM BONJOL ON CHARACTER STUDENTS OF ISLAMIC EDUCATION STUDY (PAI) OF TARBIYAH DEPARTMENT IAIN PALANGKA RAYA

The Scout Education is a nonformal educational movement, voluntary, nonpolitical, open to all, regardless of origin, race, ethnicity and religion, which organizes scouting through a value system based on Satya and Darma Pramuka. The issues raised in this study include: (1) How is the implementation of scout education in the Front Cluster 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangkaraya (2) How the character students of Islamic Education Studies Program Tarbiyah School. (3) How is the effect of scout education on character students of Islamic Education Study of Tarbiyah Department. The purpose of this research is (1) To know the Implementation of Scout Education in Front Cluster 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya. (2) To know character student of Education Islamic Study Program of Tarbiyah Department. (3) To know the effect of Scout Education Implementation on character students of Islamic Education of Tarbiyah Department.

This study uses *a quantitative* approach that uses many numbers, ranging from data collection, interpretation, and results, as well as understanding the conclusion of the research would be better if accompanied by table, graphics, charts, drawings, or other views. Population in this research is student of Education Islamic Study Program of Tarbiyah Department member of shelter member which is 7 people. Data analysis through several stages of *editing, coding, tabulating, and analyzing*.

The results stated that; (1) the results of the implementation of scout education with a score of 13.95. Then the average score between 2, 71-2,31 amounted to 1 student (14,29%), which was on average score between 2,30-1,90 amounted to 5 student (71,43%), and that is on average between 1.89-1.49 amounted to 1 student (14.29%). Therefore, the implementation of scout education in the front cluster 193-194 the prominent imam of IAIN Palangkaraya with 71% of students who occasionally follow the scout education in categorize done (2) the result of the measurement of the character of student of Education Islamic Study Program of Tarbiyah Department IAIN Palangkaraya is $17.23 : 7 = 2.46$ which is between 2.36-2.56. So Character Student of Islamic Education Study Program IAIN Palangkaraya is in qualitative enough character. (3) the influence of the implementation of scout education on character students has a high influence, seen from the Interpretation of r_{xy} turns out that the correlation between the variables x and y is not negative, meaning that between the two variables there is a positive correlation (correlation that goes in the same direction). Considering the magnitude of r_{xy} (ie = 0.84), ranging from 0.80 to 1.00 means a positive correlation between the variables X and Y and that includes a very strong or high positive correlation.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN GUGUS DEPAN 193-194 IMAM BONJOL DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER MAHASISWA PRODI PAI JURUSAN TARBIYAH IAIN PALANGKA RAYA”** ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata (S1) sekaligus untuk persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di FTIK IAIN Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu A.S Pelu, S.H, M.H rektor IAIN Palangka Raya;
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd wakil dekan bidang akademik yang telah mengesahkan judul skripsi;
4. Ibu Jasiah, M.Pd ketua jurusan Tarbiyah yang telah memproses judul penelitian;
5. Ibu DR. Hj. Hamdanah dosen pembimbing I, dan Ibu Asmawati, M.Pd dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;

6. Bapak CH. Kadarismanto, SH selaku pembina di gugus depan 193-194 Imam Bonjol Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di gugus depan 193-194 Imam Bonjol Palangka Raya;
7. Bapak Usman, S.Ag, SS, MHI kepala perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan buku-buku yang ada untuk dijadikan referensi skripsi ini;
8. Mahasiswa mahasiswi prodi PAI IAIN Palangka Raya yang mendi subjek penelitian yang telah membantu terlaksana dan selesainya sekripsi ini;
9. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan bimbingan, pengajaran, dan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.

Sumbangan pemikiran dan amal baik yang diberikan, penulis sekali lagi mengucapkan terima kasih dan semoga memperoleh pahala yang berlipat ganda diisi Allah SWT, dan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin yaa rabbal'alam.

Palangka Raya, 24 Agustus 2017

Penulis,

BUDI GUNAWAN
NIM. 100111148

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH TEORI	
A. Penelitian sebelumnya	12
B. Deskripsi teori.....	14
1. Pendidikan.....	14
2. Kepramukaan	22
3. Karakter.....	30
4. Prodi Pendidikan Agama Islam	41
5. Pelaksanaan pendidikan pramuka terhadap karakter mahasiswa.....	42
C. Hipotesis	44
D. Konsep dan pengukuran	44
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Metode penelitian	55
B. Waktu dan tempat penelitian	57
C. Teknik pengumpulan data.....	57
D. Teknik pengabsahan data	60
E. Teknik analisis data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum lokasi penelitian	63
B. Penyajian data	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
Lampiran-lampiran	
Lampiran-lampiran	
Administrasi Penelitian	

RIWAYAT HIDUP
(CURICULUM VITAE)



Data Penulis:

1. Nama : *Budi Gunawan*
2. TTL : *Tumbang Tahai, 25 April 1992*
3. Jenis kelamin : *Laki-laki*
4. Alamat : *Jl. Tjilik riwut Km. 29 Rt. 01 Rw. 1 Kel.
Tumbang Tahai Kec. Bukit batu Kota Palangkaraya*
5. Mobile phone : *082154091942*
6. Riwayat pendidikan:
 - a. Tahun 2001 : *Lulus MIN Banturung*
 - b. Tahun 2007 : *Lulus MTS Darul Amin Palangka Raya*
 - c. Tahun 2010 : *Lulus MAN MODEL Palangka Raya*
 - d. Tahun 2017 : *Lulus IAIN Palangka Raya*

7. Data Keluarga

a. Ayah : Darmansyah

b. Ibu : Rahmah

8. Pekerjaan

a. Ayah : Swasta

b. Ibu : Swasta

c. Alamat : Jl. Tjilik riwut Km. 29 Rt. 01 Rw. 1 Kel.
Tumbang Tahai Kec. Bukit batu Kota Palangkaraya

Budigunawan1992@gmail.com

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Di sisi lain, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda dimasa yang akan datang. Dengan dilaksanakannya pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan hidupnya kearah yang lebih baik.

Kehidupan yang lebih baik akan dirasakan oleh orang-orang yang berpendidikan. Seperti halnya para pejabat, pengusaha dan guru mereka semua merupakan salah satu dari sekian banyak orang yang sukses dalam pendidikan yang kemudian di praktekkan dalam kehidupan untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan berkecukupan.

Manusia sebagai individu merupakan objek bagi campur tangan sebuah tindakan pendidikan. Dengan campur tangan itu manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Campur tangan dari lingkungan memungkinkan terjadinya pengaruh entah sadar atau tidak yang berasal dari luar dirinya yang menjadikan manusia itu menjadi berpendidikan dan berpengetahuan.

Dalam *Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3*. Bandung: Fokus Media, h. 6 disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Tujuan Pendidikan Nasional dilaksanakan oleh seluruh komponen yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam pendidikan ada jalur-jalur yang digolongkan dalam beberapa bagian. Jalur pendidikan itu adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Direktorat Jendral Pendidikan Islam *dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, Bab VI Pasal 13 ayat 1*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006, h. 13 dinyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri dari atas pendidikan formal, non-formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”².

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal

¹ Undang-undang Sisdiknas. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*, Bandung: Fokus Media, h. 6

² Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006, h. 13

paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di Masjid dan Sekolah Minggu, yang terdapat di semua Gereja. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan lain sebagainya, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan

formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Salah satu yang termasuk dalam ruang lingkup pendidikan nonformal yaitu pendidikan pramuka. Pendidikan pramuka merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak.

Pendidikan pramuka diselenggarakan hampir di semua sekolah di seluruh nusantara. Dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjadi dasar pokok penyelenggaraan pendidikan kepramukaan di Indonesia, Di dalam Undang-undang tersebut dinyatakan tentang pengertian pramuka, Gerakan Pramuka, kepramukaan, dan pendidikan kepramukaan.

Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Sedangkan kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan di laksanakan diseluruh nusantara tidak terkecuali IAIN Palangka Raya. IAIN Palangka Raya merupakan salah satu

perguruan tinggi yang ada di Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. IAIN Palangka Raya juga merupakan Lembaga Pendidikan Agama Islam yang menyelenggarakan suatu pendidikan bagi peserta didiknya sesuai dengan jurusannya masing-masing.

R. Suyoto Bakir dan Sigit Suryanto (2006:344) menyatakan bahwa “lembaga pendidikan adalah badan atau organisasi yang mempunyai tujuan jelas dalam bidang pendidikan”³. Saat ini terdapat 4 Fakultas yang ada di IAIN Palangka Raya yaitu Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan memiliki tiga Jurusan yaitu Jurusan Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Bahasa, dan Jurusan Pendidikan MIPA. Jurusan Tarbiyah terdiri dari 4 program studi yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA). Semua Program Studi yang ada pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menciptakan lulusan yang kelak dapat menjadi pendidik yang baik sesuai dengan bidang keilmuannya, memiliki akhlakul karimah dan memiliki keterampilan tambahan dalam mendidik.

Untuk memiliki keterampilan tambahan dalam mendidik, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, mewajibkan seluruh mahasiswa Jurusan Tarbiyah

³ R. Suyoto Bakir, Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Batam: Karisma Publishing Group, 2006, h. 344

untuk mengikuti pendidikan nonformal yang dilaksanakan di IAIN Palangka Raya yaitu Pendidikan Kepramukaan.

Tim Penyusun/Penyempurna Pedoman Organisasi Mahasiswa STAIN Palangka Raya, *GBHO Keluarga Besar Mahasiswa STAIN Palangka Raya*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2010, h. 27. Pendidikan Kepramukaan yang berada di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol adalah untuk membentuk mahasiswa agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.⁴

Mahasiswa Prodi PAI di harapkan tidak hanya memiliki keterampilan sebagai pengajar guru di kelas, akan tetapi mampu menjadi Pembina Pramuka pula. Karena dalam perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam sudah di ajarkan banyak hal tentang teori-teori pendidikan, ilmu-ilmu ke Islaman dan lain-lain. Dari pembelajaran itu lah mahasiswa mengambil pelajaran sebagai pengalaman hidup.

Dari pengetahuan dan pengalaman mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan kemampuan dalam membimbing dan menjadi figur yang baik bagi teman, saudara, maupun diri sendiri. Terlebih lagi dengan ditambah dengan adanya Pendidikan Kepramukaan. Dimana dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki keterkaitan dengan pendidikan kepramukaan.

⁴ Tim Penyusun/Penyempurna Pedoman Organisasi Mahasiswa STAIN Palangka Raya, *GBHO Keluarga Besar Mahasiswa STAIN Palangka Raya*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2010, h. 27.

Kegiatan pendidikan kepramukaan merupakan suatu wadah pembinaan dan pengembangan sumber daya generasi yang memiliki watak, akhlak dan juga memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki tanggung jawab. Gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Melalui kegiatan kepramukaan diharapkan kepribadian dan tanggung jawab peserta didik mampu menjadi contoh peserta didik lainnya. Karena dalam pendidikan kepramukaan tidak hanya sekedar berkemah, menjelajah, baris berbaris, api unggun dan lain-lain, akan tetapi dari pelaksanaan kegiatan itu semua ada nilai-nilai yang dapat di ambil atau penanam karakter yang baik terhadap peserta didik.

Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dalam Pendidikan Kepramukaan diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam menjalankan pendidikan yang sedang dijalani ataupun yang akan datang.

Berdasarkan observasi awal dan hasil penelitian sebelumnya diantaranya penelitian Sisca Amelia yang berjudul “efektivitas pelaksanaan pendidikan kepramukaan di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya”. Fokus penelitiannya mengenai efektivitas proses dengan hasil penelitian sesuai atau efektif dan efektivitas hasil dengan hasil penelitian menunjukan kurang efektif.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui dan memahami makna dari pelaksanaan pendidikan kepramukaan di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan. Sehingga pengaruh dari pelaksanaan pendidikan kepramukaan terhadap karakter mahasiswa belum terwujud dengan nyata seperti yang di harapkan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menulis suatu penelitian dengan judul "PELAKSANAAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER PADA MAHASISWA ANGGOTA GUGUS DEPAN 193-194 IMAM BONJOL PRODI PAI JURUSAN TARBIYAH IAIN PALANGKA RAYA".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya?
2. Bagaimana penanaman nilai karakter pada mahasiswa anggota Gudep 193-194 Imam Bonjol Prodi PAI Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam penanaman nilai karakter pada mahasiswa anggota Gudep 193-194 Imam Bonjol Prodi PAI Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya.
2. Mengetahui bagaimana penanaman nilai karakter pada mahasiswa anggota Gudep 193-194 Imam Bonjol Prodi PAI Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.
3. Mengetahui hasil pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam penanaman nilai karakter pada mahasiswa anggota Gudep 193-194 Imam Bonjol Prodi PAI Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa-mahasiswi IAIN Palangka Raya yang membaca penelitian ini agar lebih mengetahui tentang bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Pembina Pramuka dan anggota Racana di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya.
- c. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi IAIN Palangka Raya melalui pembantu ketua 3 untuk perbaikan pembinaan dalam pendidikan kepramukaan di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya.

- d. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lebih jauh tentang Pendidikan Kepramukaan di IAIN Palangka Raya.
- e. Untuk memperkaya khasanah Perpustakaan IAIN Palangka Raya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi : berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II Telaah Teori, meliputi : penelitian sebelumnya, Diskripsi teoritik, kerangka fikir dan pertanyaan penelitian

Bab III Metode Penelitian, meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV Pemaparan data, meliputi : Temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

TELAAH TEORI

A. Penelitian Sebelumnya

Nurul Hidayah melakukan penelitian pada tahun 2010 dengan judul “Efektivitas kegiatan ekstra kulikuler pramuka dalam menanamkan Nilai-Nilai Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai nilai agama islam dalam kegiatan ekstra kulikuler pramuka di MAN Wates 1 Kulon Progo dinyatakan efektif. Adapun nilai agama Islam yang ditanamkan dalam kegiatan ekstra kulikuler pramuka di MAN Wates 1 Kulon Progo adalah nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai ahlak. Meliputi kedisiplinan, kemandirian, nilai kepemimpinan, nilai kesederhanaan, nilai persaudaraan, nilai kedewasaan, dan nilai kesabaran.⁵

Rahmad Jakur melakukan penelitian pada tahun 2000 dengan judul “Pengaruh Aktivitas Mengikuti Pendidikan Kepramukaan Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Sampit Kabupaten Kota Waringin Timur”. Fokus penelitiannya adalah bagaimana aktivitas mengikuti pendidikan kepramukaan, bagaimana disiplin belajar siswa yang menjadi anggota pramuka dan apakah ada pengaruh aktivitas mengikuti pendidikan kepramukaan terhadap disiplin belajar siswa di SMP 3 Sampit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas mengikuti pendidikan kepramukaan di SMP 3 Sampit berada pada katagori sedang atau cukup baik. Sedangkan disiplin belajar siswa di SMP 3 Sampit berada pada katagori sedang dan dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh aktivitas mengikuti pendidikan kepramukaan terhadap disiplin belajar siswa di SMP 3 Sampit.⁶

⁵Nurul Hidayah, *Efektivitas Kegiatan Ekstra Kulikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo*, Sekripsi

⁶Rahmad Jakur, “Pengaruh Aktivitas Mengikuti Pendidikan Kepramukaan Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Sampit Kabupaten Kota Waringin Timur”. Sekripsi

Sisca Amelia melakukan penelitian pada tahun 2011 dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol STAIN Palangka Raya. Fokus penelitiannya adalah bagaimana aktivitas proses pelaksanaan pendidikan kepramukaan di STAIN Palangka Raya dan bagaimana efektivitas hasil pelaksanaan pendidikan kepramukaan di STAIN Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas proses pelaksanaan pendidikan kepramukaan di STAIN Palangka Raya sudah efektif. Sedangkan efektivitas hasil pelaksanaan pendidikan kepramukaan di STAIN Palangka Raya belum efektif, karena masih banyak anggota yang belum mahir dalam pelaksanaan kependidikan pramuka.⁷

Selanjutnya Aspar Ternadi melakukan penelitian pada tahun 2011 dengan judul Pendidikan Nilai pada Kegiatan Kepramukaan di STAIN Palangka Raya. Fokus penelitiannya adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan nilai yang ada dalam kegiatan kepramukaan dan untuk mengetahui secara langsung tentang pendidikan nilai yang ditanamkan dalam kegiatan kepramukaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nilai pada mata kuliah kepramukaan di STAIN Palangka Raya ini sudah dilaksanakan seperti PAB (Penerimaan Anggota Baru) pramuka yang proses kegiatannya diadakannya PERSAMI PAB (Perkemahan Sabtu Minggu Penerimaan Anggota Baru) pramuka GUDEP 193-194 Imam Bonjol STAIN Palangka Raya yang kegiatannya adanya upacara pelantikan penegak bantara serta prosesi tanya jawab antara pembina pramuka dengan peserta yang dilantik melalui pendamping kiri dan pendamping kanan dan upacara api unggun, serta KMD (Kursus Mahir Dasar) gerakan pramuka dan hasil yang di dapat berupa pendidikan nilai kebersamaan, nilai gotong royong, kedisiplinan, tanggung jawab, sistem among yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak

⁷ Aspar Ternadi, *"Pendidikan Nilai pada Kegiatan Kepramukaan di STAIN Palangka Raya"*, Sekripsi

secara leluasa tanpa paksaan yang maksudnya adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri mereka, tali temali dan nilai Dasa Darma Pramuka yang kesemuanya itu adalah untuk mendidik mereka menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak dan berakhlak yang baik.⁸

B. Deskripsi Teori

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlakmulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak. Pendidikan juga mampu membentuk manusia itu memiliki disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, bertaqwa, dan kreatif, serta mandiri.

Pendidikan adalah suatu pengembangan diri individu dan kepribadian seseorang yang akan dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

⁸Sisca Amelia, “Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol STAIN Palangka Raya”, Sekripsi

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Perubahan di bidang pendidikan merupakan langkah yang paling baik dalam pembinaan sumber daya manusia, oleh karena itu untuk mencapai hasil tersebut pemerintah harus lebih mengutamakan dan memberikan perhatian khusus dalam bidang pendidikan baik formal maupun nonformal.⁹

Ki Hadjar Dewantara juga menegaskan bahwa pendidik harus memiliki konsep 3 kesatuan sikap yang utuh, yakni *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa*, dan *tut wuri handayani*. Pengertiannya, bahwa sebagai pendidik harus mampu menjadi tauladan bagi peserta didiknya, pendidik juga mampu menjaga keseimbangan, juga dapat mendorong, dan memberikan motivasi bagi peserta didiknya.¹⁰

Menurut Syah bahwa pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat luas bisa secara formal lewat lembaga dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi dan

⁹ M. Taufik, “Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Dengan Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2011” hal 14

¹⁰ Ki Hadjar Dewantara, “Karya Ki Hadjar” hal. 2

pendidikan juga bisa diperoleh dari dalam lingkungan baik keluarga maupun masyarakat.¹¹

Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai enkulturisasi dan sosialisasi. Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu *afektif* yang bercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; *kognitif* yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; *psikomotorik* yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestasi.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan baik sengaja maupun tidak, akan mampu membentuk kepribadian manusia yang matang dan wibawa secara lahir dan batin, menyangkut keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

¹¹ Yuli Sectio Rini, "*Jurnal Pendidikan: Hakekat, Tujuan, Dan Proses*" hal 1- 4

¹² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Askara, 2014. hal 69

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan itu ditanamkan sejak manusia masih dalam kandungan, lahir, hingga dewasa yang sesuai dengan perkembangan dirinya. Ketika masih kecil pun pendidikan sudah dituangkan dalam UU Nomor 20 Sisdiknas 2003, yaitu disebutkan bahwa pada pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.¹³

Tujuan pendidikan disebut juga dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 3 adalah sebagai berikut “pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁴

c. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan. Sedangkan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

¹³*Ibid*, hal 6

¹⁴*Ibid*, h. 11

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁵

d. Pelaksan Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses berkesinambungan sejak anak lahir yang meliputi pembentukan. Karena merupakan sebuah proses, melibatkan tiga unsur pelaksana pendidikan yang utama, yakni orang tua, guru, dan masyarakat.

Orangtua merupakan unsur pertama pelaksana pendidikan yang menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan. Orang tua memiliki hak yang wajib dilaksanakan oleh anak-anaknya. Demikian pula anak, juga mempunyai hak yang wajib dipikul oleh kedua orang tuanya. Disamping itu Allah memerintahkan kita untuk berbakti kepada kedua orang tua. Allah juga memerintahkan kita untuk berbuat baik (ihsan) kepada anak-anak serta bersungguh-sungguh dalam mendidiknya. Demikian ini termasuk bagian dari menunaikan amanah Allah. Sebaliknya, melalaikan hak-hak mereka termasuk perbuatan khianat terhadap amanah Allah. Allah berfirman: “Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya*” [An-Nisa: 58].

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab penuh dari kedua orangtua, bukan yang lain. Tanggung jawab bukan sebatas memilihkan

¹⁵ *Ibid*, tgl. 25 Juni 2014

sekolah atau membiaya sekolah dan segala keperluannya. Lebih dari itu, tanggung jawab orangtua diwujudkan dalam keterlibatan langsung orangtua dalam pendidikan (kehidupan) anak-anaknya. Ketika orangtua terlibat langsung dalam kehidupan dan pendidikan anak-anaknya, maka mereka akan memberi perlakuan yang lebih tepat kepada anak-anak.

Kedekatan hubungan antara orangtua dengan anak tentu saja akan berpengaruh secara emosional. Anak akan merasa dibutuhkan dan berharga dalam keluarga, apabila orangtua memberikan perhatiannya kepada anak. Anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang sangat dibutuhkan dalam segala hal. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis antara orangtua dan anak akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak. Tidak jarang anak terjerumus ke hal-hal negatif dengan alasan orangtua kurang memberikan perhatian kepada anak. Dari fenomena ini, kita dapat melihat bahwa peran orangtua sangat dibutuhkan dalam perkembangan psikologi anak. Perhatian dan kedekatan orangtua sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai apa yang diinginkan. Orangtua merupakan pemberi motivasi terbesar bagi anak, sehingga diharapkan orangtua dapat memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak. Kedekatan antara orangtua dan anak memiliki makna dan peran yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan keluarga. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas pertemuan antar anggota

keluarga perlu ditingkatkan dengan tujuan untuk membangun keutuhan hubungan orangtua dan anak.

Unsur pelaksana pendidikan yang kedua adalah guru di sekolah. Peranan guru terhadap murid-muridnya merupakan peran vital dari sekian banyak peran yang harus ia jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah di dalam kelas untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka. Begitupun peranan guru atas murid-muridnya tadi bisa dibagi menjadi dua jenis, menurut situasi interaksi sosial yang mereka hadapi, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar di kelas dan dalam situasi informal di luar kelas.

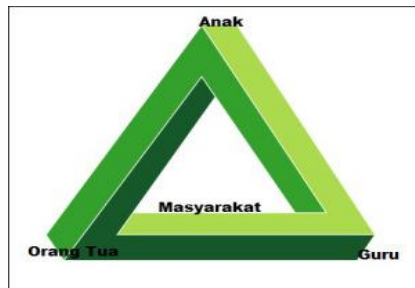
Dalam situasi formal, seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai seorang yang mempunyai kewibawaan dan otoritas tinggi, guru harus bisa menguasai kelas dan bisa mengontrol anak didiknya. Hal ini sangat perlu guna menunjang keberhasilan dari tugas-tugas guru yang bersangkutan yakni mengajar dan mendidik murid-muridnya. Hal-hal yang bersifat pemaksaan pun kadang perlu digunakan demi tujuan di atas. Misalkan pada saat guru menyampaikan materi belajar padahal waktu ujian sangat mendesak, pada saat bersamaan ada seorang murid ramai sendiri sehingga mengganggu suasana belajar mengajar di kelas, maka guru yang bersangkutan memaksa anak tadi untuk diam sejenak sampai pelajaran selesai dengan cara-cara tertentu. Tentunya hal di atas juga harus disertai

dengan adanya keteladanan dan kewibawaan yang tinggi pada seorang guru.

Keteladanan sangatlah penting.

Unsur pelaksana pendidikan yang ketiga adalah masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting dalam menyukseskan pendidikan anak di Indonesia. Beberapa peran masyarakat di antaranya adalah untuk dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. Masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sekolah dengan menyumbangkan dana, barang, atau tenaga. Masyarakat juga dapat berperan sebagai pelaksana kegiatan. Misalnya sekolah meminta masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan, masalah jender, gizi, dan sebagainya. Dapat pula misalnya, berpartisipasi dalam mencatat anak usia sekolah di lingkungannya agar sekolah dapat menampungnya, menjadi nara sumber, guru bantu. Selain itu, Masyarakat juga dapat berperan sebagai pengambil keputusan. Orang tua/masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan baik akademis maupun non akademis, dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam pengembangan sekolah.

Ketiga unsur pelaksana yang telah dijelaskan di atas kemudian dituangkan ke dalam segitiga unsur pelaksana pendidikan bagi anak.



Anak pada gambar di atas diletakkan di puncak segitiga dimaksudkan agar anak menjadi pusat perhatian dari orangtua, masyarakat, dan guru. Orang tua sebagai pendamping utama anak dalam menjalani proses pendidikan diharapkan dapat mencurahkan perhatian seutuhnya pada anak mereka dengan segala kegiatan yang membangun kepribadian anak secara islami. Untuk mengembangkan kepribadian Islam, paling tidak ada tiga langkah yang harus ditempuh sebagaimana dicontohkan Rasulullah, yaitu menanamkan akidah Islam kepada anak, menanamkan sikap konsisten dan istiqomah agar cara berpikir sesuai dengan akidah, mengembangkan kepribadian Islam yang terbentuk pada anak dengan *tsafaqah islamiyah*. Guru sebagai ‘penjaga’ anak di sekolah dapat mencurahkan perhatian secara maksimal pada anak dengan teknik khusus salam mendekati anak dengan kepribadian yang berbeda. Masyarakat sebagai pendukung proses pendidikan anak dapat membantu mengawasi kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah.

Diharapkan dengan adanya kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat, proses pendidikan anak akan berjalan lancar.¹⁶

2. Kepramukaan

a. Pengertian Kepramukaan

Istilah kepramukaan berasal dari kata pramuka yang merupakan kepanjangan dari “praja muda karana”, berarti rakyat muda yang suka berkarya. Akar kata ini mendapat awalan ke- dan akhiran -an, sehingga menjadi kata kepramukaan yang artinya suatu proses dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa.

Kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu.¹⁷

Gerakan Pramuka adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat sukarela, nonpolitik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama, yang menyelenggarakan

¹⁶ [https://avinaninasia.wordpress.com/2010/05/10/segitiga-unsur-pelaksana-pendidikan-sebagai-faktor-utama-kesuksesan-pendidikan-anak-di-indonesia/tgl 30desember 2014](https://avinaninasia.wordpress.com/2010/05/10/segitiga-unsur-pelaksana-pendidikan-sebagai-faktor-utama-kesuksesan-pendidikan-anak-di-indonesia/tgl%2030desember%202014)

¹⁷ *Ibid*, h. 31

kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Dharma Pramuka.¹⁸

b. Tujuan Kepramukaan

- 1) Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia agar menjadi:
 - a) Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental dan tinggi moral.
 - b) Tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilannya.
 - c) Kuat dan sehat jasmaninya.
- 2) Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang baik dan berguna, dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, Nasional maupun Internasional. Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok melaksanakan pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan di lingkungan luar sekolah yang melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Adapun tujuannya adalah:

¹⁸*Ibid*, h. 36

- a) Membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan bertakwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai ketrampilan dan kecakapan serta memiliki kecerdasan emosional sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya pada kemampuan sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.
- c) Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan, Gerakan Pramuka selalu memperhatikan: keadaan, kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didiknya. Keadaan, adat istiadat dan harapan masyarakat termasuk orang tua pramuka. Adapun sasaran Kepramukaan adalah mempersiapkan kader bangsa yang:
 - (1) Memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang berjiwa pancasila.
 - (2) Berdisiplin yaitu: berpikir, bersikap dan bertindak laku tertib.
 - (3) Sehat dan kuat mental, moral dan fisiknya.
 - (4) Memiliki jiwa patriot yang berwawasan luas dan dijiwai nilai-nilai perjuangan yang diwariskan oleh pejuang bangsa. Berkemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, berpikir kreatif,

inovatif, dapat dipercaya, berani dan mampu menghadapi tugas-tugas.¹⁹

c. Fungsi Kepramukaan

kepramukaan berfungsi sebagai:

- 1) Kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda. Kegiatan menarik (game) dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan, karena itu dapat diartikan suatu permainan yang mempunyai tujuan dan aturan permainan, bukan hanya sekedar main-main yang mengarah pada hiburan semata.
- 2) Pengabdian (Job) bagi orang dewasa. Bagi orang dewasa, Kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Alat (Means) bagi masyarakat dan organisasi. Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan alat bagi organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian, kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan pramuka itu sekedar latihan saja dan bukan tujuan pendidikannya.

¹⁹*Ibid*, h. 40

Berdasarkan paparan diatas, disimpulkan bahwa fungsi kepramukaan meliputi kebutuhan anak, kebutuhan sekaligus kewajiban orang dewasa dan kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan, maka anak dengan sendirinya akan mengikuti. Demikian pula dengan orang dewasa, pada dirinya akan tumbuh kesadaran untuk mengabdikan diri pada masyarakatnya, sehingga ia menjadi generasi berguna. Disamping itu, bagi masyarakat secara umum dengan adanya kepramukaan akan terpenuhi salah satu kebutuhannya terutama dalam hal pendidikan anak-anaknya.

d. Kegiatan Kepramukaan

Menurut keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 203 tahun 2009 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, anggota Pramuka biasa terdiri dari Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

Dalam Gerakan Pramuka, ada aturan mengenai keanggotaan dan tiap-tiap golongan keanggotaan memiliki fokus kegiatan masing-masing. Meskipun demikian, pada dasarnya kegiatan yang dilaksanakan itu sifatnya sama, namun semakin tinggi tingkatan keanggotaan seorang anggota pramuka, maka semakin mendalam pula kegiatan yang seharusnya mereka laksanakan. Adapun Keanggotaan dalam pramuka serta fokus kegiatannya adalah:

1) Anggota Pramuka Siaga

Anggota Pramuka Siaga adalah anggota pramuka yang berusia 7-10 tahun. Istilah Siaga adalah masa menyiagakan masyarakat ketika menghadapi pemerintah kolonial Belanda dalam merintis kemerdekaan Republik Indonesia yang ditandai dengan masa kebangkitan Nasional 20 Mei 1908. Anggota Pramuka Golongan Siaga memiliki 3 tingkatan kecakapan, yaitu:

Siaga Mula, yaitu tingkatan kecakapan bagi Pramuka Siaga yang telah memenuhi syarat kecakapan umum tingkat Siaga Mula.

- a) Siaga Bantu, yaitu tingkatan kecakapan bagi Pramuka Siaga yang telah memenuhi syarat kecakapan umum tingkat Siaga Bantu.
- b) Siaga Tata, yaitu tingkatan kecakapan bagi Pramuka Siaga yang telah memenuhi syarat kecakapan umum tingkat Siaga Tata.

2) Anggota Pramuka Penggalang

Anggota Pramuka Penggalang adalah anggota pramuka yang berusia 11-15 tahun. Istilah Penggalang adalah masa menggalang persatuan dan kesatuan pemuda yang ditandai dengan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Anggota Pramuka Golongan Penggalang memiliki 3 tingkatan kecakapan, yaitu:

- a) Penggalang Ramu, yaitu tingkatan kecakapan bagi Pramuka Penggalang yang telah memenuhi syarat kecakapan umum tingkat Penggalang Ramu.

- b) Penggalang Rakit, yaitu tingkatan kecakapan bagi Pramuka Penggalang yang telah memenuhi syarat kecakapan umum tingkat Penggalang Rakit.
- c) Penggalang Terap, yaitu tingkatan kecakapan bagi Pramuka Penggalang yang telah memenuhi syarat kecakapan umum tingkat Penggalang Terap.

3) Anggota Pramuka Penegak

Anggota Pramuka Penegak adalah anggota pramuka yang berusia 16-20 tahun. Istilah Penegak adalah masa menegakkan Negara kesatuan Republik Indonesia dengan Proklamasi tanggal 17 Agustus 1945. Anggota Pramuka Golongan Penegak memiliki 2 tingkatan kecakapan, yaitu:

- a) Penegak Bantara, yaitu tingkatan kecakapan bagi Pramuka Penggalang yang telah memenuhi syarat kecakapan umum tingkat Penegak Bantara.
- b) Penegak Laksana, yaitu tingkatan kecakapan bagi Pramuka Penggalang yang telah memenuhi syarat kecakapan umum tingkat Penegak Laksana.

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan bagi anggota pramuka penegak antara lain:

1. Pemberian materi, seperti:
 - a) Sejarah pramuka dunia

- b) Sejarah pramuka Indonesia
 - c) Kode kehormatan pramuka
 - d) Administrasi pramuka
 - e) Kiasan dasar, dan
 - f) Materi-materi yang dirasa perlu baik mengenai pramuka maupun materi umum dan keagamaan.
 - g) Pengetahuan mengenai pakaian seragam pramuka yang mana bentuk, corak, warna dan tata cara pemakaiannya ditentukan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.²⁰
2. Latihan semaphore
 3. Latihan morse
 4. Latihan Sandi-sandi
 5. Latihan kompas dan peta
 6. Pioneering (simpul, tali temali)
 7. Latihan P3K
 8. Latihan kepemimpinan
 9. Teori dan teknik hidup di alam bebas
 10. Penjabaran syarat-syarat kecakapan umum
 11. Kegiatan seni
 12. Pembuatan hasta karya

²⁰Tim kwarnas, *Petunjuk Penyelenggaraan Pakaian Seragam Anggota Gerakan Pramuka*, Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2007, h. 14.

13. Kegiatan bhakti masyarakat
14. Perkemahan (pelantikan, lomba, persahabatan, rekreasi, dll)²¹
15. Menyanyikan lagu-lagu nasional dan lagu pramuka
16. Berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang bisa dilakukan didalam ruangan maupun di alam bebas.

Padaintinyakegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam Pramuka adalah kegiatan yang mencakup keseluruhan pengetahuan yang diperlukan guna meningkatkan kreativitas dan kemampuan peserta didik baik yang berhubungan dengan teknik kepramukaan, umum, keagamaan, seni dan yang lainnya.

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,....". Dalam UU ini secara jelas ada kata karakter kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksud dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.

²¹ A. Handoyo, *Asyiknya Berkemah*, Jakarta: Nobel Edumedia, 2010, h. 3.

Ada berbagai pendapat tentang pengertian karakter. Karakter berasal dari kata Yunani “charassein”, yang berarti barang atau alat untuk menggores yang kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi, karakter itu sebuah stempel/acap yang melekat pada seseorang.

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Inggris, **Character**, yang berarti watak atau sifat. Karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.²²

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang

²² Nyoman Sadra Dharmawan, *“Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi”* Universitas Udayana : Denpasar, h. 2

tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa pendidikan watak adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara penuh sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja, dan kecintaan pada Tuhan dalam diri seseorang.

Menurut Foerster karakter adalah suatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingan yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas pribadi seseorang diukur.²³

²³ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter*, jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, h, 76-78

Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu, koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.”

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Jadi, orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral tertentu / positif.²⁴

b. Pembagian Karakter

Florence Litteur, penulis buku terlaris “Personality Plus” seperti dikutip Fauzone menguraikan, ada empat pola watak dasar atau karakter manusia. Keempat karakter tersebut adalah:

- 1) Sanguinis/yang populer,
- 2) Koleris/yang kuat,
- 3) Melankolis/yang sempurna, dan
- 4) Plegmatis/yang damai.

²⁴Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: bumi askara 2014, h, 70-71

Keempat karakter tersebut masing-masing memiliki nilai positif dan negatif. Manusia jarang hanya memiliki satu model karakter, acapkali merupakan kombinasi dari dua, tiga, atau bahkan keempat karakter tersebut. Yang membedakan antara satu dengan lainnya adalah karakter mana yang lebih menonjol atau mendominasi. Sementara itu, Yunmar dan Phoa menyatakan bahwa teori tentang pembagian keempat karakter atau watak atau tempramen manusia tersebut, awalnya diciptakan oleh Hippocrates.

Menurut Yunmar dan Phoa masing-masing karakter tersebut memiliki ciri khas tersendiri, seperti diuraikan berikut.

- 1) **Sanguinis:** golongan ini cenderung ingin populer, ingin disenangi orang lain. Hidupnya penuh dengan warna. Mereka senang bicara. Emosinya meledak-ledak dan transparan. Pada suatu saat ia bisa berteriak, beberapa saat kemudian bisa menangis. Orang sanguinis sedikit pelupa, sulit berkonsentrasi, cenderung berpikir pendek, dan hidupnya tak teratur.
- 2) **Koleris:** golongan ini suka mengatur dan memerintah orang. Akibat sifat ini, banyak dari mereka yang tidak punya teman. Orang koleris senang tantangan dan petualangan. Mereka goal oriented, tegas, kuat, cepat dan tangkas mengerjakan sesuatu. Baginya tidak ada istilah tidak mungkin. Kalau sudah mengobarkan semangat, maka hampir dapat dipastikan apa yang akan dilakukannya akan tercapai seperti yang diidamkan. Golongan koleris tidak mudah menyerah dan mengalah.

- 3) **Melankolis:** agak berbeda dengan sanguinis. Golongan melankolis cenderung teratur, rapi, terjadwal, tersusun sesuai pola. Umumnya mereka suka dengan fakta, data, angka dan memikirkan segala sesuatu mendalam. Bila dalam sebuah pertemuan, orang sanguinis mendominasi pembicaraan, orang melankolis cenderung menganalisa, memikirkan, mempertimbangkan. Kalau berbicara apa yang ia katakan telah dipikirkan secara mendalam. Selalu ingin serba sempurna dan tertata.
- 4) **Plegmatis:** kelompok ini tidak suka konflik, karena itu apa saja akan dilakukan, sekalipun mereka tidak suka. Baginya kedamaian adalah segala-galanya. Jika timbul masalah, ia akan berusaha mencari solusi damai. Mereka mau merugi bahkan rela sakit, asalkan masalahnya tidak berkepanjangan. Kaum plegmatis kurang bersemangat, kurang teratur dan serba dingin. Cenderung diam, kalem, dan bila memecahkan masalah umumnya sangat menyenangkan. Dengan sabar ia mau menjadi pendengar yang baik, tapi kalau disuruh untuk mengambil keputusan mereka cenderung menunda-nunda.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan di setiap proses pendidikan atau pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud ialah sebagai berikut :

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berasal dari dirinya. Sebagaimana yang diterangkan Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 256 sebagai berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ

عَلِيمٌ

256. Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Jumuah ayat 9-10 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ
 اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ
 الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ
 تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

- (9) Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui. (10) Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hamabatan belajar dan tugas, serta enyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Fushilat ayat 49 sebagai berikut :

لَا يَسْعَمُ إِلَّا نَسْنُ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ وَإِنْ مَسَّهُ الشَّرُّ فَيَعُوسُ قَنُوطُ ﴿٤٩﴾

49. Manusia tidak jemu memohon kebaikan, dan jika mereka ditimpa malapetaka dia menjadi putus asa lagi putus harapan.

- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Yusuf ayat 87 sebagai berikut :

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

(87) *Hai anak-anakku, pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".*

- 7) Mandiri, sikap dan prilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokrasi, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sebagaimana yang diterangkan Allah SWT. Dalam firmanNya QS. Ali Imran ayat 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

(159) *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu*

ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan di dengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
- 11) Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Sebagaimana yang diterangkan Allah dalam QS. Al-Mulk ayat 15 sebagai berikut:

^ط
 هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
 وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

- (15) Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*
- 17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
 - 18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa

Delapan belas nilai pendidikan karakter ini merupakan hasil pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dan di anjurkan untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Hal ini dimaksudkan supaya kedepannya generasi muda mempunyai karakter-karakter positif dan pada

akhirnya akan membawa kemajuan bangsa dan negara Indonesia menuju bangsa dan negara yang bermartabat, makmur, sentosa, dan sejahtera.²⁵

Kembali ke pengertian, karakter merupakan nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari.

4. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Prodi PAI merupakan salah satu program studi yang mempelajari bidang-bidang keilmuan agama Islam. Dimana di dalam bidang keilmuan itu terdapat falsafah Islam, ketauhidan, sosial, hukum, dan pendidikan keguruan.

Falsafah Islam mengajarkan tentang pemikiran-pemikiran para filsuf yang menjadi landasan teori bagi para pakar pendidikan untuk merumuskan konsep pendidikan yang sesuai dengan keadaan jaman.

Ketauhidan mengajarkan tentang sifat-sifat ilahi, sebagai awal bagi setiap manusia untuk menyakini bahwa tuhan itu satu dan tidak ada yang menyerupainya.

Sosialmengajarkantentangkehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.Dengan memahami sosial, manusia bisa hidup berdampingan dengan segala perbedaan di dalamnya.

²⁵Muhammad Fadillah, dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, h. 39-41

Hukum dalam Agama Islam sudah di atur sedemikian rupa agar tidak ada yang dirugikan oleh siapapun. Bahkan hukum di atur bukan untuk kemaslahatan umat Islam itu sendiri melainkan bagi seluruh makhluk yang ada di muka bumi.

Di dalam prodi PAI juga di pelajari ilmu tentang bagaimana seorang guru dan bagaiman cara mengajarkan yang baik dan benar, sehingga terdidik dapat memahami dengan benar ilmu yang di terima.

5. Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan Terhadap Karakter Mahasiswa

Gerakan Pramuka adalah wadah aktivitas untuk menunjang tercapainya tujuan Nasional dalam membangun karakter generasi muda. Gerakan Pramuka harus mampu merambah ke berbagai usia pendidikan tanpa membedakan suku, ras, agama, golongan dan tingkat sosial.

Anggota pramuka sebagai generasi muda secara totalitas kiprahnya sangat di perlukan untuk mengisi pembangunan yang di landasi dengan iman, takwa, ilmu pengetahuan/ teknologi, kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sehingga dapat memberikan pengajaran kepada mereka dan untuk melihat seberapa besar loyalitas, pengetahuan dan kreasi para pramuka Indonesia di bidang pendidikan, terutama di bidang pendidikan kepramukaan.

Di dalam pelaksanaan pendidikan, baik pendidik maupun peserta didik harus dalam kondisi yang “bebas-demokratis”. Dalam suasana gembira dan saling memahami. Pendidik didasari dengan niat yang tulus dan ikhlas memberikan ilmunya kepada peserta didik. Demikian pula peserta didik juga

selalu dalam niat yang ikhlas untuk mencari dan menerima ilmu. Jika keduanya telah terjalin dalam hubungan yang harmonis sama-sama ikhlas dan sama-sama dalam kondisibenar dalam kebenaran maka ilmu yang didapat akan menjadi ilmu yang bermanfaat. Indikator keberhasilan proses pendidikan ini adalah adanya perubahan nilai secara positif, dari tidak tahu menjadi tahu, dari “tidak” menjadi “ya”, dari “buta” menjadi “melek” dari “faham” menjadi “mahir” dan seterusnya.

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, melainkan suatu tugas dan kewajiban yang dilakukan dengan penuh rasa keikhlasan, kerelaan dan rasa pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban secara sukarela membaktikan dirinya, mengembangkan pribadi peserta didiknya, serta membawanya ketujuan gerak kepramukaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan yang diterapkan akan membentuk sikap yang positif, utamanya dalam pembentukan sikap rasa keikhlasan, kerelaan berkorban, dan rasa pengabdian. Pengembangan sikap-sikap tersebut sangat berguna di tengah masyarakat nantinya.

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk membentuk warga masyarakat yang dicita-citakan, yang diperlukan bagi perkembangan masyarakatnya. Melalui kegiatan kepramukaan para peserta didik dibina menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna bagi masyarakat setempat.

Dari uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kepramukaan merupakan suatu lembaga pendidikan yang dinamis, yang selalu bergerak

mengikuti perkembangan masyarakat, bangsa, negara, dan dunia yang melakukan pendidikan kepramukaan, guna membentuk warga negara muda yang sanggup dan mampu berkarya membangun masyarakat, bangsa dan negaranya menuju cita-cita nasional yaitu membentuk masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah patokan, dalil, persangkaan atau dugaan yang dianggap benar untuk sementara waktu dan perlu adanya pembuktian tentang kebenarannya.²⁶ Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan pendidikan kepramukaan terhadap karakter mahasiswa prodi pai, dapat diukur melalui beberapa aspek sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (H_a) = ada pengaruh signifikan pelaksanaan pendidikan kepramukaan terhadap karakter mahasiswa prodi pai IAIN Palangka Raya

Hipotesis nihil (H_o) = tidak ada pengaruh pelaksanaan pendidikan kepramukaan terhadap karakter mahasiswa prodi pai IAIN Palangka Raya

D. Konsep Dan Pengukuran

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan pendidikan kepramukaan terhadap karakter mahasiswa, dapat diukur melalui beberapa aspek

²⁶Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, UIN Malang: Press, h. 84

yaitu Pelaksanaan pendidikan kepramukaan di Gugus Depan 193 194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya.

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan di Gugus Depan 193 194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya merupakan kegiatan rutin yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa prodi PAI. Dengan kegiatan tersebut diharapkan mahasiswa dapat mengerti dan memahami tentang kepramukaan. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang kepramukaan dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Pemberian materi dari kakak pembina tentang sejarah pramuka dunia dengan seksama.
 - a. Memberikan skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak pernah skor 1
2. Pemberian materi dari kakak pembina tentang sejarah pramuka indonesia dengan seksama.
 - a. Memberikan skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak pernah skor 1
3. Pemberian materi dari kakak pembina tentang kode kehormatan dengan seksama.
 - a. Memberikan skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak pernah skor 1

4. Pemberian materi dari kaka pembina tentang kiasan dasar pramuka dengan seksama.
 - a. Memberikan skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak pernah skor 1
5. Pelatihan semaphore agar terlatih dalam menterjemahkan kode dalam sandi semaphore.
 - a. Memberikan skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak pernah skor 1
6. Pelatihan morese agar terlatih dalam menterjemahkan kode dalam sandi morse.
 - a. Memberikan skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak skor 1
7. Pelatihan sandi-sandi agar terlatih dalam menterjemahkan kode dalam sandi-sandi ketika di alam lepas.
 - a. Memberikan skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak pernah skor 1
8. Pelatihan kompas agar terlatih dalam menterjemahkan arah dan tujuan perjalanan di alam bebas.
 - a. Memberikan skor 3

- b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak pernah skor 1
- 9. Pelatihan peta agar terlatih dalam menterjemahkan kode dalam peta ketika dalam alam bebas.
 - a. Memberikan skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak pernah skor 1
- 10. Pelatihan pioneering agar terlatih dalam simpul dan tali-temali ketika membuat tenda, tandu dan menara.
 - a. Memberikan skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak pernah skor 1
- 11. Pelatihan p3k agar terlatih ketika ada yang sakit atau terluka, segera mendapat pertolongan pertama,
 - a. Memberikan skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak pernah skor 1
- 12. Pelatihan kepemimpinan agar terlatih dalam kepemimpinan, terutama memimpin diri saya sendiri.
 - a. Memberikan skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak pernah skor 1

13. Pembekalan teori hidup di alam bebas, agar mengetahui cara hidup dialam bebas.

- a. Memberikan skor 3
- b. Kadang-kadang skor 2
- c. Tidak pernah skor 1

14. Pembakalan teknik hidup di alam bebas agar dapat bertahan hidup dialam bebas.

- a. Memberikan skor 3
- b. Kadang-kadang skor 2
- c. Tidak pernah skor 1

15. Penjabaran syarat-syarat kecakapan umum, agar dapat mengetahui apa saja syarat-syarat umum yang harus dipenuhi seorang anggota pramuka.

- a. Memberikan skor 3
- b. Kadang-kadang skor 2
- c. Tidak pernah skor 1

16. Kegiatan kesenian, agar menambah dan mengasah kemampuan diri.

- a. Memberikan skor 3
- b. Kadang-kadang skor 2
- c. Tidak pernah skor 1

17. Berlatih membuat hasta karya untuk mengasah keterampilan diri.

- a. Memberikan skor 3
- b. Kadang-kadang skor 2

c. Tidak pernah skor 1

18. Mengikuti kegiatan bakti masyarakat untuk menanam kepedulian sosial diri.

a. Memberikan skor 3

b. Kadang-kadang skor 2

c. Tidak pernah skor 1

19. Mengikuti perkemahan pelantikan anggota baru atau kenakan tingkat anggota pramuka.

a. Memberikan skor 3

b. Kadag-kadang skor 2

c. Tidak pernah skor 1

20. Mengikuti perkemahan lomba pramuka untuk menumbuhkan rasa berkompetisi yang baik.

a. Memberikan skor 3

b. Kadang-kadang skor 1

c. Tidak pernah skor 1

21. Mengikuti perkemahan persahabatan untuk menjalin kebersamaan terhadap anggota yang lain.

a. Memberikan skor 3

b. Kadang-kadang skor 2

c. Tidak pernah skor 1

Untuk mengetahui karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN PalangkaRaya.

1. Dia menjalankan sholat lima waktu.
 - a. Iya skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak skor 1
2. Dia mengerjakan puasa sunnah.
 - a. Iya skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak skor 1
3. Dia membaca al-qur'an setiap hari.
 - a. Iya skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak skor 1
4. Dia mengakui kesalahan yang diperbuat dan mau bertanggung jawab.
 - a. Iya skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. tidak skor 1
5. Dia mengerjakan sendiri tugas yang di berikan dosen atau kaka pembina pramuka.
 - a. Iya skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak skor 1

6. Dalam rapat dia selalu toleransi terhadap pendapat teman yang berdeda denganya.
- a. Iya skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak skor 1
7. Dia tidak berbicara sendiri atau mengobrol saat dosen atau kaka pembina sedang menjelaskan materi.
- a. Iya skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak skor 1
8. Dia selalu hadir dan mengumpulkan tugas tepat waktu.
- a. Iya skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak skor 1
9. Dalam melaksanakan tanggung jawab, dia selalu melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.
- a. Iya skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak skor 1
10. Dia selalu mencoba hal yang baru di dapat atau ditemukan.
- a. Iya skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2

- c. Tidak skor 1
11. Dia tidak mudah bergantung terhadap orang lain dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawab yang diberikan dosen atau kaka pembina.
- a. Iya skor 3
- b. Kadang-kadang skor 2
- c. Tidak skor 1
12. Dia menghargai pendapat teman atau orang lain dalam diskusi suatu masalah atau dalam rapat.
- a. Iya skor 3
- b. Kadang-kadang skor 2
- c. Tidak skor 1
13. Dia selalu mencoba segala sesuatu yang belum pernah atau belum bisa dilakukan.
- a. Iya skor 3
- b. Kadang-kadang skor 2
- c. Tidak skor 1
14. Dia selalu mendahulukan kepentingan bangsa, agama dan kelompok dari pada kepentingan pribadi.
- a. Iya skor 3
- b. Kadang-kadang skor 2
- c. Tidak skor 1
15. Dia selalu peduli terhadap tanah air dengan melestarikan kebudayaan bangsa.

- a. Iya skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak skor 1
16. Dia selalu berjuang agar dapat berprestasi seperti orang lain.
- a. Iya skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak skor 1
17. Dia senang bergaul dengan siapa saja tanpa membedakan suku, ras, dan agama.
- a. Iya skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak skor 1
18. Dalam menyelesaikan masalah, dia selalu mengutamakan diskusi tanpa ada kekerasan.
- a. Iya skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak skor 1
19. Dalam memanfaatkan waktu luang dia membaca buku atau pergi ke perpustakaan.
- a. Iya skor 3
 - b. Kadang-kadang skor 2
 - c. Tidak skor 1

20. Dia selalu menjaga kebersihan lingkungan dari sampah atau hal-hal yang dapat merusak lingkungan.

a. Iya skor 3

b. Kadang-kadang skor 2

c. Tidak skor 1

21. Dia selalu membantu teman-teman yang sedang dalam kesulitan.

a. Iya skor 3

b. Kadang-kadang skor 2

c. Tidak skor 1

22. Dia selalu melaksanakan tanggung jawab yang diembannya dengan sabik-baiknya.

a. Iya skor 3

b. Kadang-kadang skor 2

c. Tidak skor 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang nantinya menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁷ Sedangkan menurut Mardalis, pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, menentukan dan menginterpretasikan kondisi-kondisi saat ini terjadi atau ada.²⁸

Sehubung dengan hal tersebut maka penelitian ini berupaya ntuk mengetahui dan menggambarkan tentang subjek atau individu yang akan diteliti khususnya yang berkenan dengan pelaksanaan pendidikan kepramukaan terhadap karakter mahasiswa.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif merupakan objek yang alamiah atau *natural setting*, sehingga penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti

²⁷ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004, h. 3

²⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999, h. 3

memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.²⁹

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan kepramukaan di gudep 193-194 imam bonjol serta karakter mahasiswa prodi PAI IAIN Palangka Raya.

3. Subjek penelitian

Pada pelaksanaan pendidikan kepramukaan, banyak orang yang terlibat di dalam penyelenggaraannya, termasuk mahasiswa prodi PAI. Akan tetapi mengingat terbatasnya waktu penelitian, maka dari itu penulis membatasi jumlah subjek penelitiannya.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang ambalan putra dan 4 orang ambalan putri. Untuk lebih jelasnya mengenai subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1
SUBJEK PENELITIAN

No	Ambalan putra	Ambalan putri
1	MF	BL
2	RS	PS
3	MA	HS
4		FA
JML	3 (Orang)	4 (Orang)

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2010, h. 2

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Racana Pramuka Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya yang beralamat di Jalan George Obos IX Komplek Islamik Center Palangka Raya. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di tempat tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan pendidikan kepramukaan terhadap karakter mahasiswa yang dilaksanakan di tempat tersebut dan diharapkan hasil dari penelitian dapat menjadi masukan dalam meningkatkan karakter mahasiswa pada waktu yang akan datang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan Terhadap Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.

Waktu yang digunakan dalam penelitian adalah selama dua bulan dengan rincian: satu bulan melakukan penggalan data di lapangan terhitung sejak tanggal 20 April 2016 sampai dengan tanggal 20 Mei 2016, dan satu bulan melakukan pengolahan dan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian terhitung dari tanggal 20 Mei 2016 sampai dengan 20 Juni 2016.

C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan tiga teknik yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi juga dikatakan sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.³⁰

Melalui observasi ini, peneliti akan mengamati dan mencatat secara langsung gejala-gejala serta masalah-masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam penanaman nilai karakter pada mahasiswa anggota gugus depan 193-194 Imam Bonjol Prodi PAI Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.

- a. Pelaksanaan pendidikan kepramukaan di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya.
- b. Penanaman nilai karakter pada mahasiswa anggota gugus depan 193-194 Imam Bonjol Prodi PAI Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.
- c. Hasil pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam penanaman nilai karakter pada mahasiswa anggota Gudep 193-194 Imam Bonjol Prodi PAI Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang

³⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 63

mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu pelaksanaan pendidikan kepramukaan di gudep 193-194 imam bonjol terhadap karakter mahasiswa prodi PAI IAIN Palangka Raya.

Adapun informasi yang ingin penulis dapatkan melalui teknik wawancara ini sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pendidikan kepramukaan di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya.
- b. Penanaman nilai karakter pada mahasiswa anggota gugus depan 193-194 Imam Bonjol Prodi PAI Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.
- c. Hasil pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam penanaman nilai karakter pada mahasiswa anggota Gudep 193-194 Imam Bonjol Prodi PAI Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan yang tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi³². Melalui teknik ini penulis berusaha untuk memperoleh data dari hasil tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, h. 161

yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh lapangan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk menggali sejumlah data dari dokumen-dokumen, sehingga diperoleh data tentang:

- a. Sejarah sanggar pramuka Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya.
- b. Lokasi sanggar pramuka Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya.
- c. Struktur organisasi sanggar pramuka Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya.
- d. Sarana dan prasarana sanggar pramuka Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya.

D. Teknik pengabsahan data

Pengabsahan data ialah upaya untuk menjamin suatu data yang diperoleh penulis sesuai atau relevan dengan realitas yang sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin kebenaran data maupun informasi yang di himpun, serta dikumpulkan, memperoleh data yang valid.³³ Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi.

³³ Moleang J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.189

Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapny.³⁴

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif*, “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.³⁵

Untuk itu, penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.³⁶

Adapun langkah-langkah yang ditempuh melalui triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) secara langsung di lapangan dengan data hasil wawancara baik dengan subjek penelitian.
2. Membandingkan data-data hasil wawancara, kepada subjek penelitian dengan isi suatu dokumen yang didapat dari penelitian tersebut

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut akan di analisis melalui tahapan-tahapan yaitu;

³⁴ Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h.60

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatann Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 83

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178

1. *Editing*, yaitu memperhatikan, melihat dan memeriksa kembali data yang telah terkumpul untuk memastikan apakah data yang diperlukan sudah ada atau belum, guna mengantisipasi adanya kesalahan-kesalahan agar diperoleh data yang valid dan dapat ditanggung jawaban.
2. *Coding*, yaitu pemberian tanda, symbol atau kode-kode tertentu bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, sehingga mempermudah dalam pengolahan data.
3. *Tabulating*, yaitu memasukkan data yang telah diklasifikasikan ke dalam tabel sesuai dengan masalah yang telah diteliti dan teratur, sehingga data menjadi lebih kongkrit. Dengan menggunakan rumus distribusi yang dituangkan dalam bentuk angka persen;
4. *Analyzing*, yaitu tahapan akhir dalam pengolahan data dengan membuat analisis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan, sehingga diketahui hasil penelitian dengan jelas.³⁷

³⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UII, 2002, h.79-85

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya.

Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol yang berada di IAIN Palangka Raya pertama kali berdiri pada tanggal 21 April 1991, waktu itu masih Fakultas Tarbiyah IAIN ANTASARI di Palangka Raya, atas prakarsa Bapak Drs. H. Syamsir, MS., Drs. H. Ahmad Syar'i, M. Pd dan Drs. H. Abu Bakar, M. Ag, maka Gugus Depan ini dilantik secara bersama dengan Gugus Depan lain yang berpangkalan pada Instansi Pemerintah pada tanggal 14 Agustus 1991 di Sanggar Bakti Pramuka Jl. K.S. Tubun Palangka Raya oleh Walikota Palangka Raya selaku Mabicab Gerakan Pramuka Drs. D. M. Singaraca. Berdasarkan atas prakarsa diatas, maka Gugus Depan yang berawal berpangkalan pada IAIN ANTASARI, sekarang sudah berdiri sendiri menjadi IAIN Palangka Raya. Sejak dilantik pada tanggal 14 Agustus 1991 dibentuk pula kepengurusan racana yaitu Racana Putra bernama Mangkusari dan Racana Putri bernama R. A. Kartini.

2. Lokasi dan Keadaan Gugus Depan

Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya ini berlokasi di Lingkungan IAIN Palangka Raya yang beralamat di Jalan G.Obos IX Komplek

Islamic Center Palangka Raya. Saat ini, Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya telah memiliki Sanggar Pramuka yang cukup besar sebagai tempat dilaksanakannya segala kegiatan Pendidikan Kepramukaan di IAIN Palangka Raya. Sarana dan Prasarana yang tersediapun sudah lengkap baik dalam hal kesekretariatan maupun perlengkapan yang lainnya seperti peralatan berkemah, perlengkapan untuk keperluan selama pelaksanaan pendidikan kepramukaan maupun perlengkapan dapur.

TABEL 2
SARANA PRASARANA PENUNJANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN
KEPRAMUKAAN DI GUDEP 193-194 IMAM BONJOL IAIN
PALANGKA RAYA

ELEKTRONIK			
NO.	NAMA BARANG	Jumlah	Keterangan
1.	Tape/Radio	1 buah	Baik
2.	Ampli	1 buah	Baik
3.	Speaker/Toa	2 buah	Baik
4.	Mega Phone	1 buah	Baik
5.	Sound/speaker aktif	1 buah	Rusak
6.	Computer	1 buah	Baik
7.	Printer	2 buah	Baik
FURNITURE			
	Papan Tulis	1 buah	Baik

	Lemari Arsip	1 buah	Baik
	Rak Ekopra	2 buah	Baik
	Papan struktur racana	1 buah	Baik
	Papan madding	1 buah	Baik
	Meja secretariat	2 buah	Rusak
	Meja computer	1 buah	Sedikit rusak
	Papan informasi kegiatan Racana	1 buah	Baik
PERALATAN KEMAH			
	Matras	2 buah	Baik
	Tenda	9 buah	4 baik dan 5 rusak
	Terpal	10 buah	6 baik dan 4 rusak
	Tambang besar	1 gulung	Baik

Sumber: Laporan Pertanggung jawaban Dewan Racana periode 2008-2017

3. Pembina

Pembina Pramuka di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya ini terdiri dari dua orang Pembina. Sebagai Pembina putera adalah Kak CH. Kadarismanto, SH (tahun 1991- sekarang) dan sebagai Pembina Puteri adalah Kak Mulhimah, M. Pd.I (tahun 2000- sekarang). Pada awalnya Kak Kadarismanto, SH hanya menjadi Pembina tunggal di Racana

Imam Bonjol STAIN Palangka Raya dan sejak tahun 2000 dibantu oleh seorang Pembina Puteri yaitu Kak Mulhimah, M. PdI.

4. Periodesasi Mabigus

Gugus depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya telah beberapa kali mengalami pergantian ketua Mabigus (Ka Mabigus), hal ini dilakukan seiring bergantinya ketua IAIN Palangka Raya itu sendiri. IAIN Palangka Raya telah mengalami lima kali pergantian ketua, oleh karena itu juga terjadi lima kali pergantian ketua Mabigus. Adapun ka Mabigus yang pernah menjabat di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya yaitu:

TABEL 3
PERIODESASI KETUA MABIGUS

NO.	Nama	Tahun Jabatan
1.	Drs. H. Samsir S, M. Si	1991 s/d 1995
2.	Drs. M. Mardjudi, SH	1995 s/d 2000
3.	Drs. H. Ahmad Syar'I, M. Pd	2000 s/d 2008
4.	DR. H. Khairil Anwar, M. Ag	2008 s/d 2012
5.	DR. Ibnu. S. Pelu	2012- sekarang

Sumber: Data Racana 2017

5. Periodesasi Ketua Racana

Dewan Racana di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya terdiri dari Dewan Racana Putera yang bernama Mangkusari dan Dewan Racana Puteri yang bernama R.A. Kartini. Jadi pada setiap periode terdapat 1

orang Ketua Dewan Racana Putera dan 1 orang Ketua Dewan Racana Puteri yang menjabat selama 2 tahun masa jabatan. Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai ketua Dewan Racana Mangkusari dan R.A Kartini adalah:

TABEL 4
PERIODESASI KETUA RACANA

NO.	Ketua Racana Putera	Tahun	Ketua Racana Puteri	Tahun
1	Khadirin.	1992-1994	Siti Asni	1992-1994
2	Nasri Anggara	1994-1995	Marwiyah	1994-1995
3	Khairul Anam	1995-1996	Siti Hartini	1995-1996
4	Hartani	1996-1997	Sinon Risi	1996-1997
5	M. Rafikhi	1997-1998	Arbainah	1997-1998
6	Parhan Slamet	1998-1999	Mulhimah	1998-1999
7	Saiful Anwar	1999-2000	Hermilawati	1999-2000
8	Sa'aludin	2000-2001	Hidayah	2000-2001
9	Nurohman	2001-2002	Nurul Tul Janah	2001-2002
10	Suryanto	2002-2005	Siti Mustalifah	2002-2004
11	Abdul Jamil	2005-2008	Yuli Astutik	2004-2006
12	Mashadi	2008-2011	Mustika Triani	2006-2010
			Siti Muhajirah	2010-2011
13	Fajri	2011-2014	Nurjannah	2011-2014
14	Fauzianur	2014- sekarang	Azqia	2014- sekarang

Sumber: Data Racana 2017

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan pendidikan kepramukaan di Gugus Depan Imam Bonjol 193-194 IAIN Palangkaraya.

Setelah melakukan penelitian baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka peneliti mendapatkan gambaran data-data penelitian sebagai berikut:

a) Pengetahuan Tentang Sejarah Kepramukaan

Pengetahuan mengenai sejarah kepramukaan menurut peneliti sangatlah perlu untuk diketahui oleh setiap anggota pramuka dan tidak kalah pentingnya untuk diketahui oleh peserta yang mengikuti pendidikan kepramukaan di gudep 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya. Hal ini dikarenakan sejarah kepramukaan merupakan materi dasar yang harus diketahui serta nantinya ini juga merupakan materi dasar yang harus disampaikan kepada peserta didik saat menjadi seorang Pembina pramuka.

Untuk meneliti mengenai pengetahuan sejarah kepramukaan yang dimiliki oleh subjek penelitian, peneliti memberikan 8 pertanyaan kepada subjek penelitian. Pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan sejarah kepramukaan. Adapun 8 pertanyaan itu adalah:

- 1) Siapakah nama Bapak Pandu dunia?

(Lord Robert Stephenson Smith Boden Powell of Gilwell)

- 2) Apakah judul buku yang ditulis oleh Boden Powell?

(Scouting For Boys)

- 3) Siapakah nama bapak pandu Indonesia?
(Sri Sultan Hamungkubuwono IX)
- 4) Kapanakah diperingati sebagai hari pramuka Indonesia?
(Tanggal 14 Agustus)
- 5) Siapakah yang pertama kali menggunakan nama pandu/kepanduan di Indonesia? (Agus Salim)
- 6) Sebutkan Keputusan Presiden nomor dan tahun berapakah tentang gerakan pramuka? (Kepres no. 238 tahun 1961)
- 7) Sebutkan lambang gerakan pramuka dan nama penemunya!
(Tunas Kelapa/Sunarjo Atmodipuro)
- 8) Sebutkan Undang-undang nomor dan tahun berapakah tentang gerakan pramuka? (Nomor 12 Tahun 2010)³⁸

Peneliti mengajukan 8 pertanyaan tersebut dan dijawab secara lisan oleh subjek penelitian. Adapun jawaban yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek BL menjawab 8 pertanyaan mengenai sejarah pramuka Indonesia dan dunia dengan hasil 6 jawaban benar dan 2 jawaban salah. Menurut subjek BL pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dianggap cukup sulit. Namun saat peneliti menanyakan apakah materi mengenai pertanyaan yang peneliti ajukan pernah disampaikan, ia menjawab sebagiannya

³⁸ Sumber : *Arsip Dewan Racana*

pernah disampaikan namun ia lupa. Walaupun subjek BL merasa kesulitan, namun dia dapat menjawab 6 pertanyaan dengan benar.

- 2) Subjek PS menjawab 8 pertanyaan mengenai sejarah pramuka Indonesia dan dunia dengan hasil 3 jawaban benar dan 5 jawaban salah. Subjek PS menyatakan bahwa ia sudah lupa materi-materi yang diberikan saat pelaksanaan pendidikan kepramukaan dan ia menyatakan bahwa soal yang diberikan lumayan sulit sehingga ia hanya bisa menjawab 3 pertanyaan dengan benar.
- 3) Subjek HS menjawab 8 pertanyaan mengenai sejarah pramuka Indonesia dan dunia dengan hasil 5 jawaban benar dan 3 jawaban salah. Subjek HS menyatakan bahwa ia tidak tahu beberapa jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti dan ia juga sudah lupa mengenai materi-materi tersebut namun menurutnya mungkin saja materi tersebut sudah disampaikan tetapi ia sudah lupa karena jarang mempelajari kembali.
- 4) Subjek FA menjawab 8 pertanyaan mengenai sejarah pramuka Indonesia dan dunia dengan hasil 8 jawaban benar. Subjek FA menyatakan bahwa materi tersebut sudah pernah disampaikan.
- 5) Subjek MF menjawab 8 pertanyaan mengenai sejarah pramuka Indonesia dan dunia dengan hasil 4 jawaban benar dan 4 jawaban salah. Subjek MF menyatakan bahwa materi-materi tersebut sudah pernah disampaikan namun ia lupa tapi seandainya kembali membuka catatan dan membaca

serta rajin mempelajari buku-buku pramuka ia yakin akan bisa menjawab semua pertanyaan tersebut.

- 6) Subjek RS menjawab 8 pertanyaan mengenai sejarah pramuka Indonesia dan dunia dengan hasil 5 jawaban benar dan 3 jawaban salah. Subjek RS menyatakan materinya belum pernah disampaikan. Walaupun demikian, subjek RS dapat menjawab 5 pertanyaan dengan benar.
- 7) Subjek MA menjawab 8 pertanyaan mengenai sejarah pramuka Indonesia dan dunia dengan hasil 5 jawaban benar dan 3 jawaban salah. ia menyatakan bahwa materinya pernah disampaikan namun ia sudah lupa.

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar subjek penelitian mengetahui tentang sejarah singkat kepramukaan dunia dan Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan sejarah kepramukaan subjek penelitian setelah mengikuti pelaksanaan pendidikan kepramukaan dapat dikatakan baik atau bagus. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sebenarnya adalah pertanyaan yang sangat mendasar mengenai sejarah kepramukaan dan hal ini pula yang kelak pada tahap awal dapat diajarkan oleh peserta didik ketika mereka menjadi Pembina pramuka. Menurut peneliti hal ini sudah bagus. Bagi pihak Pembina perlu ditingkatkan lagi dalam pemberian materi agar lebih baik lagi.

b) Kemampuan LKBB

LKBB merupakan singkatan dari Latihan Keterampilan Baris Berbaris. LKBB adalah sarana yang baik untuk melatih sistem berkelompok dan disiplin pribadi. Salah satu tujuan dari baris berbaris adalah untuk mewujudkan penanaman rasa disiplin, persatuan dan keindahan.³⁹

Aba-aba dalam baris berbaris terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- 1) Aba-aba peringatan, misalnya: Perhatian!
- 2) Aba-aba petunjuk, misalnya: Hadap kanan, hadap kiri, maju, dsb.
- 3) Aba-aba pelaksanaan. Misalnya gerak!, jalan! Atau mulai!.

Aba-aba dalam gerakan pramuka dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain menggunakan suara peluit ataupun isyarat seperti isyarat tangan dan bendera. Adapun dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kemampuan baris-berbaris subjek penelitian dalam empat hal yaitu:

- 1) Aba-aba ditempat
- 2) Aba-aba peluit
- 3) Formasi di tempat
- 4) Formasi berjalan

Peneliti memilih untuk mengetahui tentang 4 hal diatas dikarenakan dalam pelaksanaan latihan baris berbaris hal ini adalah hal-hal dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sehingga seorang calon Pembina diharapkan mengetahui mengenai hal tersebut. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung kepada subjek penelitian mengenai

³⁹ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN*, Bandung: Nuansa Muda, 2011, H. 92

kemampuan baris berbaris mereka dan hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1) Subjek BL

Subjek BL saat ditanyakan mengenai LKBB ia menyatakan bahwa ia hanya tahu pada aba-aba di tempat saja sedangkan yang lainnya ia mengaku tidak terlalu bisa, Namun untuk aba-aba peluit dan formasi di tempat ia mengaku pernah tahu saja tetapi ia tidak terlalu bisa sedangkan untuk formasi berjalan subjek BL menyatakan bahwa ia tidak tahu dan tidak bisa.

2) Subjek PS

Subjek PS menyatakan bahwa ia tidak terlalu bisa dalam hal LKBB. Subjek PS menyataka Ia hanya bisa aba-aba di tempat. Untuk aba-aba peluit, formasi berjalan dan formasi di tempat ia menyatakan bahwa sebenarnya sebagian pernah dipraktikkan namun ia sudah lupa.

3) Sabjek HS

Subjek HS menyatakan cukup bisa aba-aba di tempat baik sebagai anggota maupun pemimpin barisan, untuk aba-aba peluit, formasi berjalan dan formasi di tempat subjek HS pernah disampaikan sedikit namun ia kurang bisa dan untuk aba-aba peluit ia mengaku ia tidak hafal.

4) Subjek FA

Subjek FA secara singkat saja ia menyatakan bahwa ia tidak terlalu bisa dan sebagian sudah lupa tentang LKBB. Namun untuk aba-aba di tempat sudah bisa.

5) Subjek MF

Subjek MF menyatakan bahwa ia bisa untuk aba-aba di tempat dan memimpin barisan. Untuk aba-aba peluit ia mengaku hal itu pernah 1 kali diajarkan, namun ia sudah lupa. Sedangkan untuk formasi berjalan dan formasi di tempat ia menyatakan sedikit bisa dalam hal tersebut misalnya untuk haluan kanan, haluan kiri, bentuk lingkaran, angkare dan setengah lingkaran. Namun selebihnya ia menyatakan ia tidak terlalu mengerti dan ia juga menyatakan bahwa sebenarnya ia sangat ingin bisa menguasai tentang hal tersebut agar jika kelak ia menjadi Pembina pramuka ia dapat menyalurkan ilmu yang dimilikinya terhadap peserta didiknya.

6) Subjek RS

Subjek RS saat diwawancarai mengenai pengetahuan LKBB yang ia miliki, ia mengaku bahwa ia cukup bisa melakukan LKBB sebagaimana yang telah diajarkan dan dipraktikkan selama pendidikan kepramukaan berlangsung. Namun menurut subjek RS sendiri, karena yang diajarkan juga tidak terlalu banyak, iapun tidak mengerti banyak tentang LKBB tersebut. Ia juga menambahkan bahwa sebenarnya ia selaku peserta didik sebenarnya bisa saja belajar dari buku-buku yang ada namun tetap kurang faham jika tidak dipraktikkan secara langsung.

7) Subjek MA

Subjek MA merasa masih kurang dalam hal baris-berbaris. Sementara itu, untuk aba-aba peluit subjek MA mengaku pernah tahu namun jika diminta mempraktikkan ia tidak terlalu bisa. Adapun untuk formasi berjalan dan formasi di tempat, subjek MA mengaku hanya mengetahui formasi lingkaran kecil, lingkaran besar dan angkare saja.

Berdasarkan wawancara mengenai kemampuan baris berbaris yang peneliti lakukan terhadap 7 orang subjek penelitian, dapat difahami bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki kemampuan yang masih kurang dalam hal baris berbaris terutama dalam hal dasar baris berbaris yaitu aba-aba di tempat, aba-aba peluit, formasi berjalan dan formasi di tempat. Beberapa subjek penelitian yang memiliki kemampuan cukup baik dalam hal LKBB mengaku bahwa hal itu tidak sepenuhnya mereka dapatkan ketika mengikuti pendidikan kepramukaan di kampus melainkan sudah mereka ketahui sebelumnya ketika mereka menjadi anggota pramuka sewaktu di SMP dan SMA.

Berdasarkan data yang didapatkan tersebut, peneliti dapat menyatakan bahwa pemberian materi dan pelaksanaan praktik mengenai baris berbaris di gugus depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Karena berdasarkan data yang didapatkan dari beberapa orang subjek penelitian hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian masih banyak yang kurang bisa

dalam hal dasar baris-berbaris. Jika dikaitkan dengan pelaksanaan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan dua kali seminggu, peneliti menganggap bahwa hal itu wajar saja terjadi dikarenakan waktu yang tersedia cukup singkat sementara materi yang perlu disampaikan cukup banyak dan waktu untuk pelaksanaan praktik-praktikpun terbatas. Oleh karena itu peneliti merasa pemberian materi dan pelaksanaan praktik mengenai LKBB perlu ditingkatkan lagi dan tidak kalah pentingnya dari peserta didik sendiri perlu lebih aktif dan menyempatkan waktu menambah pengetahuannya mengenai LKBB baik dari buku-buku maupun sumber yang lain.

Oleh karena itu, dalam hal kemampuan LKBB subjek penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan kepramukaan masih belum maksimal.

c) Pengetahuan dan Keterampilan Tekpram

Dalam hal pengetahuan dan keterampilan tekpram, peneliti memfokuskan hanya mengamati pada 5 hal yaitu morse, semaphore, sandi-sandi, simpul dan pioneering, serta kompas dan pemetaan. Hal ini dikarenakan 5 hal yang ingin peneliti tersebut merupakan salah satu hal dasar dalam teknis kepramukaan yang sudah seharusnya dikuasai oleh seorang pembina pramuka termasuk para peserta didik yang telah mengikuti pendidikan kepramukaan di gugus depan 193-194 Imam Bonjol IAIN

Palangka Raya yang kelak diharapkan dapat menjadi seorang Pembina pramuka.

Peneliti telah melakukan wawancara teradap subjek penelitian, dan data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1) Morse

Morse sebenarnya adalah nama seseorang berkebangsaan Amerika yaitu Samuel Finley Breese Morse (1791-1872) yang menemukan sebuah cara agar setiap manusia dapat saling berhubungan. Cara tersebut ditemukan pada tahun 1837, namun baru pada tahun 1851 dalam Konferensi Internasional huruf morse diterima dan digunakan diseluruh belahan dunia.⁴⁰

Semboyan morse selain dipakai untuk mengirimkan berita juga diharapkan dapat melatih para pramuka menjadi cerdas, terampil, serta tajam alat indranya seperti indra pendengaran dan penglihatan.⁴¹

Morse dapat dilakukan dengan suara/ bunyi (peluit, terompet, dsb), sinar/cahaya (senter, lampu, api, lilin, dsb), gerak (bendera, asap, lambaian tangan, kerdipan mata, dsb), tulisan (sandi, kode, dsb) serta denyut listrik (pada kabel telegraph). Huruf dan angka dalam morse terdiri dari titik-titik dan garis-garis.⁴²

⁴⁰ Andri Bob Sunardi, *Boyman*....h.105

⁴¹ M. Soeparman, *Pedoman Kepramukaan*....h.121

⁴² Baden Powell, *Scouting For Boys*, Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2008,

Hasil yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek penelitian mengenai pengetahuan morse mereka adalah sebagai berikut:

(a) Subjek BL

Subjek BL menyatakan bahwa ia mengerti mengenai morse sehingga ia hafal huruf morse satupun. Ia menyatakan bahwa materi mengenai morse sudah disampaikan selama mengikuti pendidikan kepramukaan.

(b) Subjek PS

Subjek PS menyatakan bahwa ia tidak bisa mengenai morse sehingga peneliti pun tidak memintanya untuk mempraktikkan mengenai morse. Ia menyatakan bahwa sudah lupa apakah materi tersebut sudah disampaikan atau belum tapi seingatnya belum disampaikan.

(c) Subjek HS

Subjek HS menyatakan bahwa ia sedikit mengerti mengenai morse dan menurutnya materi morse belum disampaikan.

(d) Subjek FA

Subjek FA, saat diwawancarai menyatakan bahwa ia tidak terlalu mengerti mengenai morse dan hanya sedikit yang ingat mengenai sandi morse.

(e) Subjek MF

Subjek MF menyatakan bahwa ia tidak mengerti mengenai morse dan ia menyatakan bahwa ia baru saat kuliah ini mengikuti pramuka dan selama pemberian materi belum diajarkan tentang morse.

(f) Subjek RS

Subjek MF menyatakan bahwa materi mengenai morse sudah diajarkan dan ia mengetahuinya.

(g) Subjek MA

Subjek MA menyatakan bahwa morse sudah pernah dipraktikkan selama pendidikan kepramukaan berangsur dan ia faham mengenai morse.

Berdasarkan data yang didapatkan, hampir semua subjek penelitian menyatakan mereka mengerti mengenai morse. Ini artinya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam hal morse sudah bagus setelah mereka mengikuti pelaksanaan pendidikan kepramukaan.

2) Semaphore

Semaphore adalah cara mengirim berita dengan mempergunakan sepasang bendera, Huruf semaphore dibuat dengan memegang dua buah bendera dalam berbagai macam sudut. Bendera yang digunakan biasanya berukuran 45 x 45 cm dan warnanya harus kontras atau mencolok agar mudah dilihat dari jarak yang cukup jauh, biasanya terbuat dari kain

berwarna merah dan kuning. Tongkat yang digunakan memiliki panjang 60 cm.⁴³

Mengirim dan menerima berita dengan semaphore hanya dapat dilakukan pada jarak kurang lebih 200 meter atau sejauh yang dapat dilihat oleh mata. Cara memegang tongkat semaphore adalah seolah-olah tongkat tersebut merupakan sambungan dari tangan kita.

Hasil yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap subjek penelitian mengenai pengetahuan dan keterampilan semaphore mereka adalah sebagai berikut:

(a) Subjek BL

Subjek BL mengaku tidak pernah melihat dan mempelajari semaphore dan ia tidak bisa memperagakannya. akan tetapi ia mengaku materi tersebut memang belum disampaikan.

(b) Subjek PS

Subjek PS saat ditanyakan mengenai semaphore hanya menyatakan bahwa ia tidak terlalu mahir mengenai semaphore.

(c) Subjek HS

Subjek HS, secara singkat menyatakan bahwa ia bisa. Menurutny materi itu memang sudah diajarkan.

(d) Subjek FA

⁴³ Andri Bob Sunardi, *Boyman....h*. 112

Subjek FA menyatakan hal yang sama dengan HS bahwa ia bisa memahami mengenai semaphore.

(e) Subjek MF

Subjek MF menyatakan bahwa ia tahu sedikit tentang semaphore dan pernah melihat bagaimana orang memperagakan semaphore dengan bendera. Namun ia tidak terlalu bisa melakukannya karena merasa belum terlalu mahir mengenai hal tersebut.

(f) Subjek RS

Subjek RS menyatakan bahwa ia pernah mempelajari mengenai semaphore dari buku saku pramuka namun ia tidak memahaminya. Namun dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan sudah disampaikan materinya.

(g) Subjek MA

Subjek MA menyatakan bahwa seingatnya materi mengenai semaphore pernah diajarkan dan ia sama sekali tidak mengerti mengenai semaphore.

Pengetahuan dan keterampilan morse yang dimiliki oleh subjek penelitian berbeda dengan hal semaphore kebanyakan dari subjek penelitian tidak mengetahui dan memahaminya. Adapun yang sudah mengetahui dan bisa mempraktikkan semaphore mereka mengaku bisa karena mengikuti pramuka sejak SMP dan SMA. Oleh karena itu, menurut peneliti pengetahuan dan keterampilan subjek penelitian dalam

hal semaphore masih kurang sehingga diperlukan peningkatan dalam pemberian materi dan juga keaktifan peserta yang mengikuti pelaksanaan pendidikan kepramukaan di gugus depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya.

3) Sandi-sandi

Kata sandi berasal dari bahasa sanskerta yang artinya rahasia karena itu maka tulisan rahasia disebut tulisan sandi. Huruf atau kata sandi sukar dimengerti kecuali jika kita mengetahui kunci atau cara memecahkannya.⁴⁴

Dalam kegiatan pramuka, sandi biasanya digunakan pada saat melakukan hiking atau penjelajahan. Tujuan dari penggunaan sandi adalah agar pramuka-pramuka dapat melatih diri untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi.⁴⁵

Sandi-sandi yang paling dasar dan mudah untuk dipelajari antara lain, Sandi AND, Sandi kotak I, II, III, Sandi A=N, A=Z, Sandi Angka, Sandi Soedirman, Sandi Udang, Sandi Jam, Sandi Koordinat, Sandi Rumput, dan Sandi kimia.

Hasil yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap subjek penelitian mengenai pengetahuan dan keterampilan mereka mengenai sandi-sandi adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Andri Bob Sunardi, *Boyman*....h. 172

⁴⁵ M. Soeparman, *Pedoman Kepramukaan*....h.121

(a) Subjek BL

Hampir semua subjek penelitian menyatakan hal yang sama bahwasanya materi mengenai sandi-sandi memang belum pernah diajarkan selama pelaksanaan pendidikan kepramukaan berlangsung. Namun sandi-sandi diberikan kepada peserta didik untuk dipecahkan pada pos-pos ketika mereka melakukan perjalanan atau penjelajahan pada saat mereka berkemah. Hal ini berarti meskipun tidak diberikan pada saat materi peserta didik diharapkan dapat mempelajarinya sendiri dari buku-buku kepramukaan yang ada. Subjek BL saat ditanyakan mengenai pengetahuan dan kemampuannya mengenai sandi-sandi ia menyatakan bahwa ia hanya mengerti satu sandi yaitu sandi AND.

(b) Subjek PS

Subjek PS menyatakan bahwa ia tidak mengerti mengenai sandi-sandi.

(c) Subjek HS

Subjek HS menyatakan bahwa ia mengerti sandi AND, sandi kotak I dan sedikit untuk sandi kotak II

(d) Subjek FA

Subjek FA menyatakan bahwa ia mengerti sandi AND dan sandi kotak I.

(e) Subjek MF

Subjek MF menyatakan bahwa ia mengerti sandi AND dan sandi kotak I namun hanya mengerti sedikit saja.

(f) Subjek RS

Subjek RS menyatakan bahwa ia belum tahu mengenai sandi-sandi tetapi untuk sandi kotak I ia pernah tahu mekipun hanya sedikit.

(g) Subjek MA

Subjek MA menyatakan ia hanya mengerti mengenai sandi-sandi AND dan sandi kotak I.

Mengenai pengetahuan dan keterampilan subjek penelitian tentang sandi-sandi, didapatkan gambaran bahwa pengetahuan dan keterampilan subjek penelitian masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Sebagian subjek penelitian yang menyatakan mengetahui mengenai sandi-sandi hanya mengetahui sebatas sandi AND dan sandi kotak saja. Padahal jika dipelajari sandi-sandi yang ada sangatlah mudah untuk difahami apalagi oleh seorang mahasiswa. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan lagi dalam pemberian materi mengenai sandi-sandi dan dari sisi peserta didik sendiri sangat diperlukan kemauan mereka untuk lebih aktif mempelajari mengenai sandi-sandi dalam pramuka.

4) Simpul dan pioneering

Simpul mempunyai arti seni menyambungkan bahan-bahan elastik seperti tali dan membuat anyaman dari benda tersebut. Adapun macam-macam simpul antara lain:

- (a)Simpul ujung tali, yaitu simpul untuk menjaga agar tali tidak terurai.
- (b)Simpul mati, yaitu simpul yang digunakan untuk menyambung dua tali yang sama besar.
- (c)Simpul anyam, simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi kering.
- (d)Simpul anyam berganda, simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi basah.
- (e)Simpul erat/ tambat, untuk memulai suatu ikatan dan untuk memendekkan tali tanpa harus memotongnya.
- (f) Simpul pangkal, digunakan untuk memulai ikatan, mengikatkan tali pada tiang dan untuk membuat tandu.
- (g)Simpul tiang, untuk mengikat leher binatang agar tidak terjat dan masih dapat bergerak bebas.
- (h)Simpul tarik, digunakan untuk menuruni tebing atau pohon yang tinggi.
- (i) Simpul kursi, digunakan untuk mengangkat benda atau orang dari atas ke bawah atau sebaliknya.
- (j) Simpul kembar, untuk menyambung dua utas tali yang sama besar dan dalam kondisi licin atau basah.

(k)Simpul jangkar, digunakan untuk membuat tandu darurat, menalikan pasak dan mengikat cincin.⁴⁶

Selain simpul ada yang disebut dengan ikatan. Ikatan yaitu sambungan antara tali dengan benda lain misalnya kayu dan sebagainya. Adapun macam-macam ikatan antar lain adalah ikatan palang, silang, canggah dan penegang.

Pioneering dalam bahasa inggris memiliki arti kecakapan merintis jalan, membuka jalan baru yang tidak dikenal sebelumnya.⁴⁷ Sebutan untuk orang-orang yang berangkat lebih dahulu untuk membuka jalan di rimba bagi mereka yang datang sesudahnya disebut perintis. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan para perintis antara lain adalah membuat jembatan, menara pandang, tiang bendera, rumah sementara hingga benteng. Dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan dan perlombaan pramuka pioneering yang biasanya dibuat adalah bentuk menara pandang, tiang bendera, jembatan darurat serta ayunan gantung.

Hasil yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap subjek penelitian mengenai pengetahuan dan keterampilan mereka mengenai simpul dan pioneering adalah sebagai berikut:

(a) Subjek BL

⁴⁶ Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan,

modul 4, h.7

⁴⁷ A. Handoyo, Asyiknya Berkemah,...h.37

Subjek BL menyatakan mengenai simpul-simpul ia tidak terlalu bisa, namun ia pernah mempelajari simpul pangkal yaitu pada saat pembuatan tandu ketika pelaksanaan perkemahan.

(b) Subjek PS, HS dan

Subjek PS dan HS menjawab secara singkat bahwa mereka tidak terlalu bisa dan mengetahui tentang simpul-simpul dan untuk pioneering hanya pernah melakukan pembuatan tandu saja, untuk bentuk-bentuk yang lain tidak pernah.

(c) Subjek FA

Subjek FA menyatakan tidak banyak mengetahui mengenai simpul-simpul, hanya sekedar pernah mendengar seperti simpul jangkar, pangkal dan anyam. Namun bagaimana bentuknya dia tidak tahu. Subjek FA menyatakan bahwa materi tersebut memang sangat kurang diajarkan dan dipraktikkan saat pelaksanaan pendidikan kepramukaan.

(d) Subjek MF, RS, dan MA

Subjek MF, RS, dan MA menyatakan untuk simpul-simpul dan pioneering mereka hanya pernah mempelajarinya saat pembuatan tandu dalam penjelahan pada pos P3K.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, memang sebagian besar dari subjek penelitian sedikit mengetahui mengenai simpul-simpul dan keterampilan mereka pun bisa dikatakan masih kurang dalam

pioneering. Sebagian dari mereka yang menyatakan bisa, itupun hanya pada pembuatan tandu. Sedangkan pada bentuk-bentuk pioneering yang lainnya seperti jembatan darurat, tiang bendera dan menara pandang rata-rata menyatakan tidak bisa. Oleh karena itu, peneliti dapat menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan subjek penelitian mengenai simpul dan pioneering masih kurang dan perlu untuk lebih ditingkatkan lagi. Salah satu caranya adalah dengan adanya waktu untuk memberikan materi mengenai simpul dan pioneering serta sesekali dilaksanakan praktik mengenai hal tersebut agar pengetahuan dan keterampilan peserta dapat lebih ditingkatkan lagi dan mereka diharapkan dapat menyalurkan ilmu mereka kelak jika menjadi Pembina pramuka.

5) Kompas dan pemetaan

Kompas adalah alat untuk menetapkan atau mencari arah mata angin. Kompas biasanya digunakan oleh para pelaut, penerbang, pekemah, pemburu dan petualang lainnya untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya.

“Kompas terdiri dari dua tipe dasar yaitu kompas *magnetik* dan *gyrocompass*. Pada kompas magnetik arah ditunjukkan oleh magnet berbentuk jarum yang mengarah pada arah kutub utara dibawah pengaruh medan magnet bumi. Sedangkan *gyrocompass* tidak dipengaruhi oleh magnet bumi.”⁴⁸

Adapun bagian-bagian kompas antara lain:

⁴⁸ Andri Bob Sunardi, *Boyman....h.* 116

- (a) Dial (permukaan dimana tertera angka-huruf seperti pada permukaan jam). Diatas lingkaran dial terdapat huruf-huruf: N = north (utara), E = east (timur), W = west (barat) dan S = south (selatan). Dan angka-angka diatas dial dibagi dalam satuan derajat yang mana titik start/ awal adalah Utara 0 derajat dan titik final/ akhir adalah Utara 360 derajat.
- (b) Visir (lubang dengan kawat halus untuk membidik sasaran)
- (c) Kaca pembesar (ditempelkan pada mata yang membidik sasaran dan digunakan untuk melihat derajat kompas)
- (d) Jarum penunjuk (lokasi magnet bumi/antara magnet)
- (e) Tutup dial dengan dua garis bersudut 45 derajat yang dapat diputar-putar
- (f) Alat penggantung/ dapat juga digunakan sebagai penyangkut ibu jari untuk menopang kompas dengan ibu jari.

Sedangkan pemetaan/ *mapping* yang biasa digunakan dalam perkemahan dan perjalanan pramuka terbagi menjadi 3, yaitu:

- (a) Peta Pita

Disebut peta pita karena kertas yang digunakan digulung seperti pita mesin tik. Menggambar peta pita dimulai dari bawah dan dilanjutkan ke atas.

- (b) Peta Perjalanan

Peta perjalanan hampir sama dengan peta pita, tetapi dibuat dalam bentuk yang lain . yang mana setelah peta perjalanan ini dibuat dari peta pita namun menggunakan skalaskala.

(c) Peta Lokasi

Peta lokasi menunjukkan lokasi/letak suatu medan, bangunan atau kompleks dan lain-lain yang sejenis. Peta tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga yang terletak diatas adalah arah yang biasaya ditetapkan dengan tanda panah yang menunjukkan arah utara.

Arah utara biasanya dukukuhkan dengan lambang panah penuh sedangkan panah separuh berarti utara magnet (north magnetis) yang mana arah ini tidak sama untuk semua tempat di muka bumi. Untuk Indonesia yang terletak di belahan timur bumi, utara magnet tersebut terletak beberapa derajat kearah barat laut. Sedangkan untuk tempat-tempat yang terletak di belahan barat seperti Amerika Serikat, titik utara magnetnya bergerak kearah timur laut.

Hasil yang didapatkan berdasarkan wawancara terhadap subjek penelitian mengenai pengetahuan dan keterampilan mereka dalam hal kompas dan pemetaan hampir sama antara subjek penelitian yang satu dengan yang lainnya. Mereka rata-rata menyatakan bahwa mereka tidak bisa mempergunakan kompas bahkan ada yang tidak pernah secara langsung memegang kompas. Untuk arah mata angin mereka menyatakan

tahu dan pernah diujikan saat pelaksanaan ujian Syarat Kecakapan Umum golongan pramuka penegak bantara.

Tidak jauh berbeda saat ditanyakan mengenai pemetaan, hampir semua peserta menyatakan belum mengetahui dan belum pernah mempraktikkan, adapun subjek BL dan MF mengaku mengetahui tentang pemetaan namun untuk memperaktikkannya tidak terlalu bisa.

Berdasarkan data yang didapatkan, untuk mempermudah membaca data mengenai bagaimana pengetahuan dan keterampilan subjek penelitian mengenai teknis kepramukaan, maka peneliti mencantumkan dalam table berikut ini:

TABEL 5
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN TEKPRAM
SUBJEK PENELITIAN SETELAH MENGIKUTI PELAKSANAAN
PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN

No.	Subjek	Pelaksanaan pendidikan kepramukaan				
		Morse	Semaphore	Sandi	Simpul, pioneering	Kompas, pemetaan
1.	BL	√	×	√	√	×
2.	PS	×	×	×	√	×
3.	HS	√	√	√	√	√
4.	FA	√	√	√	√	√
5.	MF	×	×	√	√	×
6.	RS	√	×	√	√	×
7.	MA	√	×	√	√	×

Keterangan : √ = bisa, x = kurang bisa

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa untuk yang mengikuti pelaksanaan pelatihan morse 71% subjek penelitian dan 29% kurang mengikuti. Untuk pelaksanaan pelatihan semaphore 29% subjek penelitian dan 71% yang kurang mengikuti, untuk pelaksanaan pelatihan sandi-sandi 86% subjek penelitian mengikuti dan 14% subjek yang kurang mengikuti, untuk pelaksanaan pelatihan pioneering 100% subjek mengikuti, sedangkan pelaksanaan pelatihan kompas 29% subjek penelitian mengikuti dan 71% .

Berdasarkan data yang didapatkan tersebut, peneliti dapat mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan kepramukaan subjek

penelitian dalam hal teknis kepramukaan seperti morse, semaphore, sandi-sandi, simpul dan pioneering serta kompas dan pemetaan berjalan dengan baik. Walaupun demikian tetap diperlukan peningkatan dalam pembinaan terhadap peserta didik termasuk dalam pemberian materi dan pelaksanaan praktik-praktik.

Berdasarkan data serta analisis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan kepramukaan subjek penelitian dalam hal pengetahuan tekam yang meliputi morse, semaphore, sandi-sandi, simpul dan pioneering serta kompas dan pemetaan dapat dinyatakan berjalan dengan baik.

2. Penanaman nilai karakter dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan

Seorang anggota pramuka dituntut untuk memiliki karakter yang baik sesuai dengan dasa dharma. Karakter seorang anggota pramuka akan sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam melaksanakan sesuatu. Dasadarma diartikan sebagai sepuluh kebaikan yang mana kesemuanya ini haruslah ada pada diri seorang anggota pramuka.

Dengan Dasadarma diharapkan anggota pramuka dapat menjadikannya suatu kebiasaan dalam dirinya dan dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan dasa darma sebagai landasan untuk menanamkan karakter pada mahasiswa. Untuk mengetahui mengenai karakter apa saja yang di tanamkan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan, peneliti mengambil dari dasa dharma pramuka. Yang mana di

dalam dasa dharma itu tercantum karakter yang harus dimiliki setiap anggota pramuka.

Untuk memperoleh data karakter apa saja yang di tanamkan dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan peneliti mewawancarai subjek penelitian sebagai berikut :

a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap hidup yang sesuai dengan Dharma Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di antaranya yaitu selalu beribadah kepada Tuhan, menjalankan semua perintah-Nya, menjauhi larangannya, dsb.

Dalam menerapkan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa peneliti mewawancarai subjek penelitian dengan kategori sholat lima waktu, puasa sunnah, membaca Al-qur'an.

1) Subjek BL

Subjek BL menyatakan bahwa dia melaksanakan sholat lima waktu setiap hari. Akan tetapi subjek BL tidak melaksanakan puasa sunnah dan membaca Al-qur'an.

2) Subjek PS

Subjek PS menyatakan bahwa dia memang jarang melaksanakan sholat lima waktu dan puasa, akan tetapi setiap selesai sholat dia membaca Al-qur'an.

3) Subjek HS

Subjek HS ketika di wawancarai menyatakan bahwa dia memang tidak selalu mengerjakan sholat lima waktu, terutama sholat subuh karena sering kesiang. Begitu juga dengan mengaji sangat jarang dilakukan subjek HS. Akan tetapi subjek HS rutin mengerjakan puasa sunnah, terutama puasa senin dan kamis.

4) Subjek FA

Subjek FA menyatakan bahwa dia melaksanakan sholat lima waktu setiap hari. Akan tetapi subjek FA tidak melaksanakan puasa sunnah dan membaca Al-qur'an.

5) Subjek MF

Subjek MF menyatakan bahwa dia memang jarang melaksanakan sholat lima waktu dan puasa, akan tetapi setiap selesai sholat dia membaca Al-qur'an.

6) Subjek RS

Subjek RS menyatakan bahwa dia melaksanakan sholat lima waktu dan puasa sunnah, akan tetapi hanya saja jarang melaksanakan tadarus Al-qur'an, dikarenakan tidak terlalu fasih dalam membacanya.

7) Subjek MA

Subjek MA menyatakan bahwa dia melaksanakan sholat lima waktu setiap hari. Akan tetapi subjek MA tidak melaksanakan puasa sunnah dan membaca Al-qur'an.

b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Sikap hidup yang sesuai dengan Darma Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia yaitu Menjaga lingkungan baik flora maupun fauna, Tidak membuat kerusakan alam, Saling membantu jika ada yang membutuhkan dan Saling menyayangi sesama umat manusia, dsb.

1) Subjek BL, PS dan HS

Subjek BL, PS dan HS di wawancarai secara bersamaan, Ketika di wawancarai mereka mengatakan bahwa untuk menjaga kelestarian alam mereka berusaha untuk tidak membuang sampah sembarangan dan dalam menjalin hubungan yang baik mereka selalu membantu teman yang membutuhkan bantuan, tentunya bantuan yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

2) Subjek FA

Subjek FA menyatakan untuk melestarikan alam, dia berusaha untuk tidak membuang sampah sembarangan dan dalam menjalin kerja sama, dia tidak terlalu aktif, dikarenakan menurutnya dia termasuk orang yang pendiam dan tidak mudah bergaul.

3) Subjek MF, RS, dan MA

Subjek MF, RS, dan MA ketika di wawancarai secara bersamaan, Ketika di wawancarai mereka mengatakan bahwa untuk menjaga kelestarian alam mereka berusaha untuk tidak membuang sampah sembarangan dan dalam menjalin hubungan yang baik mereka

selalu membantu teman yang membutuhkan bantuan, tentunya bantuan yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

c. Patriot yang sopan dan ksatria.

Sikap hidup yang sesuai dengan Patriot yang sopan dan ksatria yaitu ikut serta membela tanah air, ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan dan memiliki sopan santun.

1) Subjek BL

Subjek BL menyatakan ketika di wawancarai bahwa dia tidak begitu aktif dalam hubungan kemasyarakatan dikarenakan lingkungan yang berbeda.

2) Subjek PS

Subjek PS menyatakan jika di kalangan orang yang lebih tua dia susah untuk membaur, akan tetapi dia berusaha untuk menghormati siapa saja, terlebih lagi orang tua.

3) Subjek HS

Subjek HS ketika di wawancarai oleh peneliti, dia menyatakan bahwa dalam hal menjalin kebersamaan di lingkungan masyarakat kurang bergaul, karena dia merasa tidak banyak membantu. Akan tetapi dia selalu menghormati dan menjaga sopan santun terhadap siapa saja.

4) Subjek FA, MF, dan RS

Subjek FA, MF, dan RS merupakan teman sepermainan yang cukup akrab, sehingga mereka memiliki jawaban yang mirip. Mereka

menyatakan bahwa mereka suka bergaul dengan siapa saja, tidak pandang tua atau muda selama pergaulan tersebut mengajak kepada kebaikan.

5) Subjek MA

Subjek MA menyatakan ketika di wawancarai bahwa dia tidak begitu aktif dalam hubungan kemasyarakatan dikarenakan lingkungan yang berbeda. Biasanya subjek MA bergaul dengan teman seusianya saja.

d. Patuh dan suka bermusyawarah.

Sikap hidup yang sesuai dengan dasadarma Patuh dan suka bermusyawarah diantaranya mentaati perintah guru, pembina dan orang tua, Taat pada peraturan, tidak egois dalam mengambil keputusan, Memiliki sikap kebersamaan, dsb.

1) Subjek BL dan PS

Subjek BL dan PS memiliki jawaban yang hampir sama, mereka mengaku jika selalu taat dengan peraturan-peraturan baik itu di kampus maupun di sanggar sebagai anggota pramuka. Subjek BL dan PS juga menyatakan bahwa bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah itu menyenangkan.

2) Subjek HS

Subjek HS memiliki jawaban yang berbeda dari subjek BL dan PS, dia menyatakan selalu berusaha untuk taat pada peraturan, akan tetapi ketika dalam perkuliahan atau pada saat penyampaian materi dari

pembina pramuka dia tidak mendengarkan dengan baik karna asyik ngobrol dengan teman di sebelahnya.

3) Subjek FA

Subjek FA menyatakan ketika di wawancara peneliti mengungkapkan bahwa dia selalu mentaati peraturan dengan baik dan bermusyawah dengan baik pula.

4) Subjek MF dan RS

Subjek MF dan RS menyatakan ketika di wawancara peneliti mengungkapkan bahwa mereka selalu mentaati peraturan dengan baik dan bermusyawah dengan baik pula. Akan tetapi mereka kurang tertarik dengan materi yang di sampaikan, jadi mereka tidak terlalu menyimak dengan baik.

8) Subjek MA

Subjek MA menyatakan sewaktu di wawancarai peneliti bahwa selalu berusaha mentaati peraturan yang berlaku, baik peraturan kampus maupun peraturan di snaagar, serta memusyawarahkan apa saja yang di nilai perlu di musyawarahkan.

e. Rela menolong dan tabah.

Sikap hidup yang sesuai dengan Darma Rela menolong dan tabah di antaranya yaitu, Rela menolong siapapun yang membutuhkan tanpa mengharapkan pamrih, Sabar jika menghadapi ujian, Selalu bersyukur, dsb.

Sikap hidup yang dengan Darma Rela menolong dan tabah ini selalu dilakukan oleh subjek penelitian. Walaupun jawabannya berbeda beda, akan tetapi inti dari jawaban mereka sama yaitu rela menolong orang lain sesuai dengan kemampuan dan sabar dalam menjalani kehidupan sebagai mahasiswa.

f. Rajin, terampil dan gembira.

Sikap hidup yang sesuai dengan Darma Rajin, terampil dan gembira di antaranya yaitu Rajin dalam melaksanakan tugas-tugas dan menghadiri latihan, Memiliki keterampilan, dapat membuat hasta karya atau kerajinan yang berguna, Selalu bergembira dalam melakukan suatu pekerjaan, dan dilakukan dengan ikhlas serta senang hati.

- 1) Subjek BL dan PS ketika di wawancarai peneliti menyatakan hal yang berbeda, tetapi pada dasarnya jawaban mereka sama yaitu dalam mengerjakan tugas mereka kadang di kerjakan dengan sungguh-sungguh dan kadang di kerjakan asal-asalan yang penting tugas yang di berikan selesai. Subjek Bldan PS juga menyatakan bahwa mereka bukan orang yang kreatif, jadi mereka hanya mengikuti hal-hal yang sudah ada.
- 2) Subjek HS menyatakan dalam wawancara dengan peneliti bahwa subjek HS bukan orang yang kreatif, dalam artian membuat sesuatu yang baru atau semacamnya, akan tetapi subjek HS termasuk orang yang rajin dengan mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang di berikan dosen maupun pembina pramuka.

- 3) Subjek FA menyatakan bahwa dia menyukai sesuatu yang baru dan mencoba menguasainya serta menyelesaikannya sesuai dengan kemampuannya.
 - 4) Subjek MF, RS, dan MA menyatakan bahwa mereka lebih suka berperan dibelakang layar dalam artian lebih suka mengikuti teman yang lebih kreatif saja dan mereka senang melakukannya.
- g. Hemat, cermat dan bersahaja.

Sikap hidup yang sesuai dengan Darma Hemat, cermat dan bersahaja di antaranya yaitu rajin menabung dan tidak boros, teliti dalam melaksanakan sesuatu, bersikap sederhana dalam hidup, tidak berlebihan, memiliki perencanaan sebelum melaksanakan sesuatu, dsb.

- 1) Subjek BL dan PS menyatakan dalam wawancara bahwa mereka tidak terlalu pandai dalam menabung, walaupun demikian mereka tetap menggunakan uang yang mereka miliki untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan sehari-hari.
- 2) Subjek HS, FA, dan MF ketika di wawancarai mengatakan bahwa mereka selalu berusaha membeli kebutuhan yang lebih penting terlebih dahulu, dari pada memenuhi keinginan yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan terpenuhinya kebutuhan dan keperluan secara tidak langsung akan menunjang kinerja mereka dalam merencanakan dan menyelesaikan pekerjaan kuliah dan tugas sebagai anggota pramuka.

- 3) Subjek RS dan MA menyatakan ketidak sanggupan mereka dalam mengelola kebutuhan dan keperluan, sehingga dalam merencanakan pekerjaan dan tugas yang di berikan menjadi terhambat bahkan sampai terbengkalai.

h. Disiplin, berani dan setia.

Sikap hidup yang sesuai dengan Darma Disiplin, berani dan setia di antaranya yaitu tepat waktu, mendahulukan kewajiban dari pada haknya, berani membela yang benar, berani mengambil keputusan, tidak berkhianat, dsb.

- 1) Subjek BL ketika di wawancarai mengatakan bahwa dirinya selalu berusaha disiplin dalam waktu, tugas dan tanggung jawab, baik yang berkaitan dengan perkuliahan maupun kepramukaan. Akan tetapi karena kurangnya motivasi terkadang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.
- 2) Subjek PS berbeda dengan BL, subjek PS selalu disiplin dalam waktu, mengerjakan tugas, dan tanggung jawab bahkan subjek BL berusaha untuk membantu siapa saja yang membutuhkan sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Subjek HS hampir sama pernyataannya dengan subjek BL, bahwa dia kurang terlalu disiplin dalam hal apapun, baik itu waktu, tugas dan tanggung jawab.

- 4) Subjek FA, MF, dan RS berbeda dengan subjek HS, mereka selalu berusaha untuk disiplin dalam hal apapun yang menyangkut masa depan mereka dan selalu menggunakan waktu sebaik-baiknya.
 - 5) Subjek MA sama dengan subjek BL yang menyatakan bahwa dirinya selalu berusaha disiplin dalam waktu, tugas dan tanggung jawab, baik yang berkaitan dengan perkuliahan maupun kepramukaan. Akan tetapi karena kurangnya motivasi terkadang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Sikap hidup yang sesuai dengan darma bertanggung jawab dan dapat dipercaya di antaranya yaitu bersungguh-sungguh dalam menjalankan sesuatu, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, tidak mengecewakan orang lain, melaksanakan amanah yang diberikan dengan semaksimal mungkin, dsb.

Semua subjek penelitian sepakat terkait tanggung jawab dan kepercayaan, bahwa tanggung jawab dan kepercayaan itu harus diutamakan, karena tanggung jawab akan membuat orang lain selalu percaya dengan diri kita.

- j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Sikap hidup yang sesuai dengan darma suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan di antaranya yaitu, berusaha untuk selalu berfikir

positif, berkata-kata yang baik dan tidak menyinggung perasaan orang lain, berbuat kebaikan kepada semua orang, dsb.

Subjek penelitian juga sepakat tentang dasa darma yang ke sepuluh ini, sebagai mahasiswa yang kemudian akan menjadi tauladan anak didik di sekolah harus menjaga kesucia hati, menjaga perkataan, dan menjaga perbuatan agar tidak menjadi tauladan yang merusak generasi berikutnya.

Dari hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa penanaman nilai karakter pada mahasiswa prodi PAI berjalan dengan baik dan lancar.

3. Hasil pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam penanaman nilai karakter pada mahasiswa prodi PAI IAIN Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapatkan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, peneliti menganalisis pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam penanaman nilai karakter pada mahasiswa prodi PAI IAIN Palangkaraya dimana analisis yang akan peneliti sajikan secara *deskripsi kualitatif*, artinya gambaran tentang keadaan *real* mahasiswa prodi PAI yNg aktif sebagai anggota pramuka. Caranya, setelah melakukan *data collaction* (pengumpulan data) , peneliti kemudian mengelompokkan data-data yang sifatnya masih kompleks dan rumit tersebut sesuai dengan kerangka laporan penelitian, yang di jadikan sebagai data pendukung.

Untuk mengetahui mengenai karakter subjek penelitian yang telah mengikuti pendidikan kepramukaan, peneliti membaginya dalam tiga hal yaitu religius, kedisiplinan, dan kepemimpinan. Hal ini peneliti lakukan agar peneliti

lebih mengetahui apakah ada hasil dari mengikuti pendidikan kepramukaan terhadap karakter yang dimiliki oleh subjek penelitian baik dalam hal religius, kedisiplinan, maupun kepemimpinan.

a. Religius

Religius merupakan nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia, nilai *religius* semestinya di kembangkan dalam diri setiap anggota pramuka yang teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari baik itu pikiran, perkataan, maupun perbuatannya. Apabila seseorang memiliki karakter religius, seluruh kehidupannya akan menjadi baik. Sudah seharusnya dan semestinya anggota pramuka memiliki karakter religius yang tertanam dalam hati.

Seperti yang sudah tercantum dalam dasa darma pramuka, nilai religus terletak di nomor satu. Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan pendidikan kepramukaan itu salah satu tempat atau organisasi yang baik dalam pembinaan karakter religus bagi mahasiswa prodi PAI, itu terlihat pada hasil penelitian menunjukan bahwa mahasiswa prodi PAI itu memiliki karakter religius.

b. Disiplin

Seorang anggota pramuka dituntut untuk memiliki karakter yang baik sesuai dengan dasa dharma. Salah satu sifat yang harus dimiliki adalah sikap disiplin. Kedisiplinan seorang anggota pramuka akan sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam melaksanakan sesuatu. Hal ini sesuai

dengan ajaran agama Islam mengenai kedisiplinan Sebagaimana yang tercantum dalam Al-qur'an surat Ar-Ra'adu ayat 11, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Untuk memperoleh data mengenai kedisiplinan subjek penelitian, dilakukan penelitian dengan jalan menanyakan kepada subjek yang lain, yang peneliti rasa cukup mengenal subjek penelitian dengan baik. Peneliti menanyakan mengenai bagaimana kedisiplinan subjek penelitian setelah melaksanakan pendidikan kepramukaan, yaitu kedisiplinan mereka terutama dalam hal disiplin dalam waktu selama kuliah misalnya masuk kuliah dengan tepat waktu atau tidak. Peneliti juga menanyakan kepada subjek penelitian secara langsung apakah menurut mereka ada manfaat setelah mengikuti pendidikan kepramukaan terhadap kedisiplinan mereka.

Mengenai pelaksanaan pendidikan kepramukaan terhadap kedisiplinan mereka, hampir semua subjek penelitian menyatakan bahwa ada perubahan dalam diri mereka setelah mengikuti pramuka. Karena kegiatan-kegiatan pramuka biasanya selalu dilaksanakan tepat waktu sehingga mereka menyatakan bahwa hal itu melatih disiplin mereka. Namun sebagian subjek

penelitian yang lain menyatakan bahwa tidak ada manfaat yang berarti. Karena menurut mereka disiplin memang sudah dari dulu bukan karena setelah mengikuti pendidikan kepramukaan.

c. Kepemimpinan

Mengenai kepemimpinan, peneliti menanyakan kepada subjek penelitian mengenai apa saja kegiatan kampus yang mereka ikuti dan apakah ada manfaat dari mengikuti pendidikan kepramukaan terhadap jiwa kepemimpinan subjek penelitian. Selain itu peneliti juga menanyakan kepada subjek penelitian yang lain.

Dalam Islam kepemimpinan merupakan salah satu hal yang sangat penting, sebagaimana dalam sebuah hadist disebutkan yang Artinya *“setiap manusia adalah pemimpin dan tiap-tiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.”*

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan mengenai karakter subjek penelitian yang meliputi religius, kedisiplinan, dan kepemimpinan, maka dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya dengan mengikuti pendidikan kepramukaan akan mendapat manfaat pada sikap religius, kedisiplinan, dan kepemimpinan mereka.

Dalam hal religius, selama mengikuti pendidikan kepramukaan seluruh peserta di ajarkan untuk tidak meninggalkan sholat lima waktu setiap saat. Hal ini akan memberikan pembiasaan kepada anggota pramuka untuk selalu

melaksanakan kewajibannya sebagai seorang hamba. Sehingga sangat besar manfaatnya bagi mahasiswa prodi PAI yang serius dalam mengikuti pendidikan kepramukaan.

Dalam hal kedisiplinan, selama mengikuti pendidikan kepramukaan seluruh peserta diajarkan untuk selalu disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan sesuatu. Hal ini akan memberikan pembiasaan kepada peserta untuk belajar disiplin dan menepati waktu serta dapat membagi antara waktu kuliah, mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya. Sehingga sangat besar manfaatnya bagi peserta yang serius dalam mengikuti pendidikan kepramukaan karena hal ini akan menjadikan mereka disiplin bahkan meskipun mereka sudah tidak mengikuti pendidikan kepramukaan lagi.

Mengenai kepemimpinan, dalam pendidikan kepramukaan semua anggota pramuka untuk dapat menjadi pemimpin baik untuk memimpin diri sendiri maupun memimpin orang lain. Selain itu, anggota pramuka juga harus belajar untuk bisa menjadi pemimpin dan bisa dipimpin. Hal ini sangat bermanfaat bagi kehidupan tidak hanya bagi seorang anggota pramuka. Jadi dalam hal karakter ini peneliti dapat mengatakan bahwa pendidikan kepramukaan memiliki manfaat terhadap karakter mahasiswa prodi PAI baik dalam hal religius, kedisiplinan, maupun kepemimpinan.

Pendidikan kepramukaan memiliki dampak positif terhadap karakter mereka. Namun, untuk selanjutnya diserahkan lagi kepada individu masing-masing dengan karakternya yang berbeda-beda. Berdasarkan data dan analisis

peneliti, dapat diambil kesimpulan mengenai hasil pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam penanaman nilai karakter pada mahasiswa prodi PAI IAIN Palangka Raya yang mana menurut peneliti cukup maksimal, akan tetapi berdasarkan data yang peneliti dapatkan, dari beberapa hal yang diteliti masih terdapat kekurangan dari subjek penelitian. Misalnya dalam hal pengetahuan sejarah kepramukaan, kemampuan LKBB, serta pengetahuan dan keterampilan Tekpram sehingga diharapkan pelaksanaan pendidikan kepramukaan dapat ditingkatkan lagi.

Untuk kepribadian subjek penelitian sudah cukup baik karena tujuan utama dari pendidikan kepramukaan adalah pendidikan karakter/watak sedangkan karakter/watak seseorang itu berbeda-beda dan bisa saja di satu sisi pendidikan kepramukaan bermanfaat terhadap kepribadiannya namun di sisi yang lain bisa juga tidak bermanfaat karena ia sudah memiliki karakter tersendiri dalam dirinya yang sulit untuk dirubah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan dalam penanaman nilai karakter mahasiswa prodi PAI di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN palangka Raya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN palangka Raya

- a. Tentang Sejarah Kepramukaan dapat dinyatakan bahwa sebagian besar subjek penelitian mengetahui tentang sejarah singkat kepramukaan dunia dan Indonesia. subjek penelitian setelah mengikuti pelaksanaan pendidikan kepramukaan dapat dikatakan baik atau bagus. Sehingga pelaksanaan pendidikan kepramukaan di nyatakan berjalan dengan baik.
- b. Kemampuan LKBB subjek penelitian hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian masih banyak yang kurang bisa dalam hal dasar baris-berbaris. Sehingga pelaksanaan pendidikan kepramukaan di nyatakan belum berjalan dengan baik.
- c. Pengetahuan dan keterampilan tekpram subjek penelitian dalam hal teknis kepramukaan seperti morse, semaphore, sandi-sandi, simpul dan pioneering serta kompas dan pemetaan dinyatakan berjalan dengan baik.

2. Penanaman nilai karakter dalam pelaksanaa pendidikan kepramukaan

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa penanaman nilai karakter pada mahasiswa prodi PAI berjalan dengan baik dan lancar.

3. Hasil pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam penanaman nilai karakter pada mahasiswa prodi PAI IAIN Palangka Raya

Karakter subjek penelitian yang telah mengikuti pendidikan kepramukaan, peneliti membaginya dalam tiga hal yaitu religius, kedisiplinan, dan kepemimpinan. Setelah subjek penelitian mengikuti pelaksanaan pendidikan kepramukaan subjek penelitian maka hasilnya menunjukkan subjek penelitian merasa mendapat manfaat terhadap kepribadiannya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pada pembahasan dari BAB I sampai BAB V, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan agar pelaksanaan pendidikan kepramukaan dapat lebih ditingkatkan lagi baik dari pihak kampus maupun pihak Racana, agar pelaksanaan pendidikan kepramukaan bisa lebih diketahui dan diminati lagi oleh banyak orang terutama mahasiswa-mahasiswi IAIN Palangkaraya.
2. Penanaman Karakter yang terjalin antara pembinaan dan pembawaan mahasiswa sudah berjalan dengan baik, akan tetapi tetap perlu peningkatan lagi agar mahasiswa-mahasiswi IAIN Palangkaraya selalu menjadi unggulan dalam pengabdian di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Handoyo, *Asyiknya Berkemah*, Jakarta: Nobel Edumedia, 2010
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008
- Aspar Ternadi, “*Penidikan Nilai pada Kegiatan Kepramukaan di STAIN Palangka Raya*”, Sekripsi
- Bakir, R. Suyoto dan Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Batam: Karisma Publishing Group, 2006
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2005
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006
- Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, UIN Malang: Press
- <https://avinaninasia.wordpress.com/2010/05/10/segitiga-unsur-pelaksana-pendidikan-sebagai-faktor-utama-kesuksesan-pendidikan-anak-di-indonesia/tgl30desember2014>
- I Made Putrawan, *Penguji Hipotesis Dalam Penelitian Penelitian Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- M. Taufik, “*Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Dengan Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga*”, 2011
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Askara, 2014
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UII, 2002
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001

- Muhammad Fadillah, dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*
- Nanang Martono, *Metode penelitian kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Nurul Hidayah, *Efektivitas Kegiatan Ekstra Kulikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo*, Sekripsi
- Nyoman Sadra Dharmawan, *“Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi”* Universitas Udayana : Denpasar
- Rahmad Jakur, *“Pengaruh Aktivitas Mengikuti Pendidikan Kepramukaan Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Sampit Kabupaten Kota Waringin Timur”*. Sekripsi
- Sisca Amelia, *“Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan di Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol STAIN Palangka Raya”*, Sekripsi
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfa Beta, 2009
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Managemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter*, jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Tim kwarnas, *Petunjuk Penyelenggaraan Pakaian Seragam Anggota Gerakan Pramuka*, Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2007
- Tim Penyusun/Penyempurna Pedoman Organisasi Mahasiswa STAIN Palangka Raya, *GBHO Keluarga Besar Mahasiswa STAIN Palangka Raya*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2010

Undang-undang Sisdiknas. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*, Bandung: Fokus Media, 2003